

**PROSPEK KELAYAKAN PENGEMBANGAN BUDIDAYA
IKAN NILA DI KOLAM AIR TENANG
DI KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**

TESIS

JAMALUDDIN SALEH

4617105003

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI BUDIDAYA PERAIRAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

**PROSPEK KELAYAKAN PENGEMBANGAN BUDIDAYA
IKAN NILA DI KOLAM AIR TENANG
DI KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**

TESIS

JAMALUDDIN SALEH

4617105003



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Magister

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA PERAIRAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Prospek Kelayakan Pengembangan Budidaya
Ikan Nila Di Kolam Air Tenang Di Kecamatan
Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

Nama Mahasiswa : **Jamaluddin Saleh**

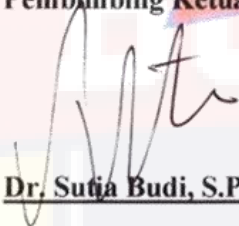
Nim : **4617105003**

Program Studi : **Budidaya Perairan**

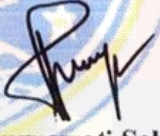
Menyetujui :

Komisi Pembimbing,

Pembimbing Ketua


Dr. Sutia Budi, S.Pi, M.Si

Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si.

Mengetahui,

Direktur
Program PascaSarjana


Prof. Dr. Batara Surya, ST, M.Si

Ketua Program Studi Budidaya
Perairan


Dr. Ir. Sri Mulyani, M.M

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/Tanggal :

Tesis atas nama : Jamaluddin Saleh

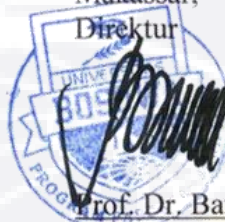
Nim : 4617105003

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pasca Sarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Budidaya Perairan

PANITIA UJIAN

Ketua	: Dr. Sutia Budi, S.Pi,M.Si.	()
Sekretaris	: Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si.	()
Anggota Penguji	: 1. Dr. Ir. Hj. Hadijah, M.Si	()
	2. Dr. Ir. Sri Mulyani, M.M.	()

Makassar,
Direktur



Prof. Dr. Batara Surya ST,M.Si
NIDN : 0913017402

PERNYATAAN KEORISINILAN

Dengan ini saya, Jamaluddin Saleh, menyatakan bahwa Karya Ilmiah/ Tesis ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan Karya Ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) maupun Magister (S2) dari Universitas Bosowa maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber secara benar dan semua isi dari Karya Ilmiah/ Tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Makassar, 14 Maret 2020



Penulis,

Jamaluddin Saleh
NIM 4617105003

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas anugerah yang tidak terhingga sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul ” Prospek Kelayakan Pengembangan Budidaya Ikan Nila Di Kolam Air Tenang Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bantuan dari semua pihak baik moril spritual maupun materil sangat berharga. Oleh karena itu sudah sepatutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak- banyaknya. Ucapan terima kasih, disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Ir.Sri Mulyani, M.M sebagai Ketua Program Studi Magister Budidaya Perairan Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberikan semangat selama proses perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar .
2. Bapak Dr. Sutia Budi, S.Pi,M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si sebagai Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing karya tulis ini hingga selesai, sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Magister Budidaya Perairan di Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Ir.Hadijah, M.Si sebagai Dosen Penguji I dan Dr. Ir. Sri Mulyani, MM sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritikan yang konstruktif, saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak/ Ibu di bagian Keuangan serta semua staf tata usaha yang tidak memungkinkan disebut satu persatu.
5. Camat Sinjai Borong yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di wilayahnya.
6. Kedua orang tua saya, ayahanda Muh. Saleh dan ibunda Bajida (alm) yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan telah banyak memberikan dukungan moril dan materil selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian studi ini.
7. Istri tercinta, Rina Arfina, S.PdI atas pengorbanan dalam mendampingi dan mengarungi kehidupan kami bersama.
8. Teman-teman di dinas perikanan kabupaten Sinjai yang turut membantu baik moril maupun materil, termasuk berbagai masukan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Program Magister Budidaya Perairan Universitas Bosowa Makassar angkatan 2017.

Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, demi kesempurnaan tesis ini saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Kuasa akan selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

JAMALUDDIN SALEH (4617105003) *Prospek Kelayakan Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai* (dibimbing oleh Sutia Budi dan Suryawati Salam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek kelayakan pengembangan budidaya ikan Nila yang ada di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Yang berlangsung mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2019.

Penelitian dilaksanakan dengan metode studi kasus berupa penyebaran kuesioner dengan bertanya langsung dengan responden. Dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan di dasari alasan-alasan sesuai dengan permasalahan penelitian, dari jumlah populasi Pembudidaya ikan di Kecamatan Sinjai Borong maka di diambil sampel sebanyak 30 responden. Dalam mengelolah data Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data seperti Analisis aspek finansial mencakup analisis biaya dan manfaat, nilai arus tunai (*cash flow*), kemudian dilakukan dengan perhitungan beberapa kriteria investasi, yaitu *Net Present Value* (NPV) *Net Benefit Per Cost* (B/C Ratio), *Internal Rate Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP) dan analisis SWOT dengan mengidentifikasi IFAS dan EFAS sehingga didapatkan strategi pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dari aspek teknis layak untuk dijalankan, aspek investasi tidak layak dan aspek pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT berada pada kuadran III dimana strategi yang digunakan adalah memanfaatkan peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan-kelemahan internal.

Kata Kunci : Prospek kelayakan, Pengembangan, Ikan Nila

ABSTRACT

JAMALUDDIN SALEH (4617105003) *Prospect of Feasibility of Tilapia Cultivation Development in Sinjai Borong District, Sinjai Regency (supervised by Sutia Budi and Suryawati Salam).*

This study aims to determine the prospect of the feasibility of developing tilapia aquaculture in Sinjai Borong District, Sinjai Regency. This research was conducted in Sinjai Borong District, Sinjai Regency, which took place from June to July 2019.

The research was conducted using a case study method in the form of distributing questionnaires by asking directly to respondents. In taking the sample, namely using purposive sampling method where the sampling was done deliberately and based on reasons according to the research problem, from the population of fish cultivators in Sinjai Borong District, a sample of 30 respondents was taken. In managing the data, the method used in this research is to use data analysis such as financial aspect analysis including cost and benefit analysis, cash flow value, then it is done by calculating several investment criteria, namely Net Present Value (NPV) Net Benefit Per Cost (B / C Ratio), Internal Rate Return (IRR) and Payback Period (PP) and SWOT analysis by identifying IFAS and EFAS in order to obtain a strategy for developing tilapia aquaculture in calm water ponds in Sinjai Borong District.

The results showed that the cultivation business in calm water ponds in Sinjai Borong District, Sinjai Regency from the technical aspect was feasible to run, the investment aspect was not feasible and the development aspect using SWOT analysis was in quadrant III where the strategy used was to take advantage of existing opportunities by overcoming internal weaknesses.

Keywords: *Feasibility prospects, Development, Tilapia*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Ikan Nila dan Potensi Budidaya Perikanan.....	4
B. Budidaya Air Tawar dan Perairan Umum.....	6
C. Peluang Usaha Budidaya Air Tawar.....	10
D. Penelitian Terdahulu.....	11
E. Kerangka Pemikiran.....	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Variabel penelitian.....	30
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Metode Pengumpulan Data dan Jumlah Responden.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Lokasi Penelitian.....	42
B. Karakteristik Pembudidaya Sampel.....	47
C. Faktor yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Nila.....	49
D. Kelayakan Aspek Teknis Usaha Budidaya ikan Nila.....	53
E. Kelayakan Aspek Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	61
F. Kelayakan Aspek Pengembangan Budidaya Ikan Nila.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUTAKA	91
---------------	----

LAMPIRAN	94
----------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Matriks Internal Faktor.....	39
3.2 Matriks Eksternal Faktor.....	40
4.1 Kondisi Tata Guna Tanah Di Kecamatan Sinjai Borong.....	44
4.2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Sinjai Borong.....	45
4.3 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sinjai Borong.....	46
4.4 Karakteristik Pembudidaya Responden di Lokasi Penelitian Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	47
4.5 Kelayakan Teknis Lokasi Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	54
4.6 Kelayakan Luasan Produksi Usaha budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	56
4.7 Kelayakan Teknis Usaha budi daya Ikan Berdasarkan Teknologi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	58
4.8 Kelayakan Teknis Usaha budidaya Ikan Nila Berdasarkan <i>Layout</i> produksi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	59
4.9 Kelayakan Teknis Usaha Budidaya Ikan Nila Berdasarkan <i>on-farm</i> di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	60
4.10 Rata- rata biaya produksi Usaha Budidaya Ikan Nila per Pembudidaya ikan.....	61
4.11 Rata-rata Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila per pembudidaya.....	62
4.12 Rata-rata pendapatan bersih Usaha Budidaya Ikan Nila Per pembudidaya/ Tahun.....	62
4.13 Nilai <i>Net Present Value</i> (NPV) Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	63

4.14	Nilai <i>Internal Rate of Return</i> Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	64
4.15	Nilai <i>Net B/C</i> Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	65
4.16	Faktor Internal Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang.....	67
4.17	Faktor Eksternal Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang	68
4.18	Analisis Faktor Internal.....	78
4.19	Analisis Faktor Eksternal.....	80
4.20	Hasil Analisis SWOT Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong.....	81
4.21	Matriks Strategi Pengembangan Budidaya ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	83
4.22	Data Produksi dan Nila Produksi Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong Tahun 2015 – 2018.....	96
4.23	Perhitungan Persamaan Garis Trend Linier Produksi Nila.....	97
4.24	Ramalan Produksi Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1.	Morfologi Ikan Nila (<i>oreochromus niloticus</i>).....	5
2.2.	Analisis SWOT.....	25
2.3.	Kerangka Pikir.....	28
4.1	Peta Wilayah Kecamatan Sinjai Borong.....	43
4.2	Analisis SWOT Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong.....	82

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Responden Pembudidaya Ikan Nila Di Kecamatan Sinjai Borong.....	94
2. Analisis Usaha Rata-rata Pembudidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang.....	95
3. Kuisisioner Penelitian Prospek Kelayakan Pengembangan Ikan Nila di Kolam Air Tenang.....	96
4. Kegiatan Wawancara dan Pengisian Kuisisioner.....	103
5. Kolam Ikan Nila di Lokasi Penelitian.....	104

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan Nila menjadi salah satu komoditi perikanan yang memiliki prospek komersial yang paling menjanjikan saat ini. Kebutuhan akan ketersediaan ikan nila di Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan peningkatan kegiatan pembudidayaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan permintaan pasar. Fenomena semakin meningkatnya kebutuhan akan ketersediaan ikan nila menciptakan terbukanya usaha di sektor budidaya ikan nila. Dengan adanya peluang usaha tersebut, pembudidaya di Kabupaten Sinjai akan termotivasi untuk melakukan kegiatan budidaya ikan secara komersial.

Kawasan di Kabupaten Sinjai telah dikenal sebagai wilayah yang telah eksis di sektor budidaya ikan air tawar dan memiliki prospek bisnis di masa mendatang, dengan kondisi tersebut dibutuhkan penelitian terkait dengan langkah-langkah atau strategi dalam pengembangan usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup pembudidaya dan menjadi sumber penghasilan utama. Untuk menentukan langkah strategis pengembangan maka perlu dilakukan analisis usaha budidaya ikan nila di lokasi penelitian, kemudian menentukan kebijakan yang harus dilaksanakan.

Dari beberapa wilayah yang potensial untuk pengembangan budidaya ikan nila di kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Borong menjadi salah satu daerah potensial untuk dikembangkan. Pengembangan ikan nila harus didukung kondisi

iklim yang cocok, Kabupaten Sinjai berada dalam tipe iklim C dan D dilihat dari tipe iklim oldeman dan tipe iklim ini sesuai lokasi pengembangan ikan nila. Keberadaan ekosistem perairan di Kabupaten Sinjai khususnya Kecamatan Sinjai Borong didukung oleh tingginya curah hujan yang mencapai 9.785 mm pada tahun 2000. Temperatur perairan kabupaten Sinjai berada pada kisaran antara 25 - 32°C. (Dinas Perikanan Sinjai, 2018).

Salah satu tantangan dalam pengembangan budidaya ikan nila adalah masih rendahnya tingkat pengelolaan dan pengembangan sumberdaya perikanan dilihat dari potensi sumber daya alam. Selain itu juga pembudidaya masih lemah dalam hal pengelolaan keuangan dan penerapan teknik budidaya Diperlukan kajian terkait dengan aspek teknis, aspek finansial dan prospek kelayakan pengembangan ikan nila di kolam air tenang.

berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas perikanan Kabupaten Sinjai untuk tahun 2013 - 2017 jumlah produksi ikan nila lima tahun terakhir di Kabupaten Sinjai terus meningkat. Di mulai tahun 2013 produksi ikan nila sebanyak 26.860 ton kemudian pada tahun 2014 sebanyak 45.000 ton selanjutnya pada tahun 2015 sebanyak 116.800 ton selanjutnya tahun 2016 sebanyak 170.000 Ton dan Tahun 2017 sebanyak 334.000 ton (Dinas Perikanan Sinjai, 2018).

Dengan adanya tren positif dari peningkatan produksi ikan nila di Kabupaten Sinjai, maka diperlukan upaya dalam menjaga agar usaha budidaya ikan nila dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut sehingga diharapkan masyarakat yang menggeluti budidaya ikan nila tersebut dapat merasakan keuntungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraannya. Oleh sebab itu,

perlu pengkajian tentang prospek kelayakan pengembangan budidaya ikan nila khususnya di kolam air tenang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.
2. Bagaimana prospek pengembangan usaha budidaya ikan nila khususnya di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi tolak ukur bagi pembudidaya ikan air tawar untuk melakukan usaha budidaya ikan nila khususnya di kolam air tenang dan memberikan kontribusi masukan dan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sinjai tentang langkah-langkah strategis menyusun dan merumuskan kebijakan pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang khususnya di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Ikan Nila Dan Potensi Budidaya Perikanan

1. Ikan Nila

Ikan nila merupakan jenis ikan konsumsi air tawar dengan bentuk tubuh memanjang dan pipih ke samping dan warna putih kehitaman. Ikan nila berasal dari Sungai Nil dan danau-danau sekitarnya. Ikan nila mulai dibudidayakan pada tahun 2000 SM. (Darsono,2012). Sekarang ikan nila telah tersebar ke negara-negara di lima benua yang beriklim tropis dan subtropis. Sedangkan di wilayah yang beriklim dingin, ikan nila tidak dapat hidup baik. Ikan nila disukai oleh berbagai bangsa karena dagingnya enak dan tebal seperti daging ikan kakap merah. Bibit ikan didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, barulah ikan ini disebarluaskan kepada petani di seluruh Indonesia. (Anonim,2012).

Nila adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh Pemerintah melalui Direktur Jenderal Perikanan. Sedangkan nama ilmiah ikan nila adalah *Oreochromis niloticus*.

Secara biologis klasifikasi ikan nila adalah sebagai berikut :

- Kelas : *Osteichthyes*
- Sub-kelas : *Acanthopterygii*
- Ordo : *Percomorphi*
- Sub-ordo : *Percoidea*

Famili : *Cichlidae*

Genus : *Oreochromis*

Spesies : *Oreochromis niloticus*.



Gambar 2.1. Morfologi ikan nila (*Oreochromis niloticus*)

Ditinjau dari kebiasaan makannya, ikan nila termasuk jenis ikan omnivora, yaitu pemakan tumbuhan dan hewan.

2. Potensi Budidaya Perikanan

a. Air Tawar

Dari sisi produksi, pada tahun 2011 produksi perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton. Dari jumlah itu, produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbangkan angka hingga 1,1 juta ton. Sisanya adalah budidaya tambak air payau, budidaya di laut, budidaya dalam keramba dan budidaya jaring apung. Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun. Hal ini menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Tentunya pertumbuhan produksi

ini mengacu pada permintaan pasar yang terus meningkat. Lebih dari 70 persen produksi ikan air tawar diserap oleh pasar dalam negeri. Pulau Jawa menjadi penyerap terbesar mengingat jumlah penduduknya yang padat. Apabila dilihat dari potensinya, kebutuhan untuk pulau Jawa saja masih akan terus berkembang. Mengingat konsumsi per kapita ikan di Jawa masih di bawah konsumsi per kapita di luar Jawa. (Iriani R. 2014).

A. Budidaya air tawar dan perairan umum

1. Kolam

Kolam merupakan lahan yang dibuat untuk menampung air dalam jumlah tertentu sehingga dapat digunakan untuk pemeliharaan ikan atau hewan air lainnya. Berdasarkan pengertian teknis, kolam merupakan suatu perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya (Arsyad, 2014).

Ada tiga jenis sistem budidaya ikan air yang biasa dilakukan yaitu : tradisional/ekstensif, kolam yang digunakan adalah kolam yang keseluruhan terbuat dari tanah. Semi intensif, kolam yang digunakan adalah kolam yang bagian kolamnya (dinding pematang) terbuat dari tembok sedangkan dasar kolamnya terbuat dari tanah. Intensif, kolam yang digunakan adalah kolam yang keseluruhan bagian kolam terdiri dari tembok. Berdasarkan pengertian teknis (Susanto, 2012), kolam merupakan suatu perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya. Kolam selain sebagai media hidup ikan

juga harus dapat berfungsi sebagai sumber makanan alami bagi ikan, artinya kolam harus berpotensi untuk dapat menumbuhkan makanan alami.

2. Air Deras / Air Mengalir

Kolam air deras cocok digunakan untuk budidaya ikan air deras seperti tawes, nilem, tombro/mas, patin, dan bawal. Suatu kolam budidaya disebut kolam air deras bila air yang mengalir di kolam dapat dikategorikan deras, minimal 25 lt/detik. Optimalnya adalah 50-100 lt/detik. Kelebihan kolam air deras adalah banyak mengandung oksigen terlarut. Meski begitu juga mempunyai kekurangan, yaitu air miskin sumber pakan alami. Oleh sebab itu pemeliharaan ikan di air deras membutuhkan tambahan pakan yang berkualitas. Pembesaran kolam air deras termasuk budidaya ikan intensif karena membutuhkan suplay pakan yang memenuhi syarat. Budidaya ini memerlukan pengelolaan pakan, yaitu penentuan kualitas pakan, waktu pemberian pakan, dan jumlah pemberian pakan.

Budidaya ikan di kolam air deras banyak dilakukan di daerah pegunungan dengan aliran air yang rutin, deras, dan jernih. Di daerah pegunungan seperti Bandung, Bogor, Tasikmalaya, Sukabumi, Purwokerto, Temanggung, Wonosobo, dan Malang, kolam jenis ini dapat dengan mudah ditemukan.

Kolam air deras biasanya berukuran relatif kecil, kurang dari 100 m². Walaupun relatif sempit, padat penebaran ikan bisa lebih banyak karena airnya mengandung oksigen dengan kadar yang tinggi.

Untuk membuat kolam air deras, kondisi air harus diperhatikan, yaitu:

- Debit air minimal 25 lt/detik, optimal 50-100 lt/detik.
- Kandungan oksigen terlarut cukup tinggi, yaitu 6-8ppm.

- Air yang dipakai untuk budidaya tidak tercemar oleh polusi pabrik, rumah tangga maupun pestisida pertanian.
- Air dapat terpenuhi sepanjang tahun, baik musim penghujan maupun musim kemarau.
- Konstruksi kolam, baik saluran pemasukan dan saluran pengeluaran, pematang, dan dasar kolam harus kokoh dengan konstruksi semen.
- Pakan yang diberikan berkualitas baik, dengan kandungan protein 25-30%.
- Bentuk kolam air deras bervariasi. Ada yang segitiga, segi empat, dan modifikasi bentuk segi empat menjadi bentuk kapsul. Menurut para ahli perikanan dari Jepang, kolam ikan air deras berbentuk segi tiga lebih produktif dibanding bentuk lain. Hanya saja segitiga menyulitkan penataan lahan. Semua bentuk kolam harus mempunyai konstruksi yang kokoh.

Kolam air deras terdiri dari enam bagian penting, yaitu;

1. Saluran Pemasukan, saluran pemasukan yaitu berhubungan langsung dengan sumber air. Lebar saluran pemasukan yang baik adalah 1 m, tinggi 75cm, dan panjangnya menyesuaikan jumlah kolam yang akan dibangun dan debit air. Saluran pemasukan yang baik dibuat dari beton agar tidak mudah terkikis. Saluran pemasukan bisa digunakan untuk menyuplai air ke kolam air deras yang disusun berderet-deret sesuai jumlah yang dikehendaki.
2. Pintu Pemasukan, pintu pemasukan berfungsi untuk menghubungkan saluran pemasukan dengan kolam. Kolam air deras dengan lebar 5 m dan panjang 10 m, pintu pemasukannya dibuat dengan lebar 50-75 cm dengan tinggi 25 cm. Untuk meletakkan saringan air pada pada pintu pemasukan dibuat *coakan*

vertikal selebar 3 cm dan kedalamannya 2 cm. Saringannya dibuat dari jeruji besi berdiameter 5 mm yang dilas di kerangka besi. Kerangka saringan dibuat dari besi berbentuk segi empat dengan ukuran persis ukuran pintu pemasukan hingga pada posisi *coakan*.

3. Pematang, pematang adalah bagian yang berfungsi sebagai penahan badan air. Pematang kolam air deras dibuat tegak lurus dengan konstruksi dari batu/batu bata dan campuran semen. Karena terbuat dari konstruksi semen maka pematang cukup memiliki ketebalan 30 cm. Sedangkan tinggi pematang adalah 150 cm.
4. Dasar Kolam, dasar kolam dibuat dari bahan campuran semen sehingga mampu bertahan dari gerusan air. Dasar kolam harus dibuat sedemikian rupa sehingga saat dikeringkan maka air kolam dapat mengalir ke pintu pembuangan. Dengan begitu maka kotoran pun dapat keluar menuju pintu pembuangan.
5. Pintu Pembuangan, pintu pembuangan berfungsi untuk mengalirkan air dari kolam menuju saluran pembuangan. Saat budidaya, pintu pembuangan berfungsi untuk mengatur ketinggian air dan mengeluarkan air melalui saringan atau jeruji besi. Pintu pembuangan dibuat dengan lebar 50 cm. Seperti pintu pemasukan, saluran pembuangan juga dibuat *coakan* sedalam 3 cm, untuk memasukan saringan dari jeruji besi.
6. Saluran Pembuangan, saluran pembuangan berfungsi untuk menampung saluran air yang berasal dari kolam air deras. Air yang keluar dari pintu pengeluaran dari tiap-tiap petak kolam air deras akan ditampung di saluran

pengeluaran. Untuk memperlancar pembuangan air di saluran pembuangan maka dasar saluran pembuangan harus lebih rendah dari dasar kolam deras.

3. Mina Padi

Minapadi adalah cara yang digunakan oleh petani dengan menggabungkan teknik budidaya padi dan pemeliharaan ikan, yang dilakukan secara bersamaan di lahan sawah. Biasanya sistem minapadi dilakukan di sistem pengairan sawah teknis dan setengah teknis. Sebab keberadaan air di sawah dalam sistem minapadi sangat dibutuhkan. Minapadi merupakan salah satu strategi yang baru dilakukan petani, dari sistem monokultur ke sistem diversifikasi pertanian. Gerakan usaha budidaya minapadi merupakan usaha terpadu yang dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah, dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan petani dan terciptanya ketahanan pangan (Anonim, 2012).

Menurut Aswar (2012), terdapat 2 (dua) jenis budidaya ikan di sawah yaitu budidaya ikan sebagai penyilang tanaman padi dan budidaya secara tumpang sari atau budidaya ikan bersama padi.

C. Peluang Usaha Budidaya Air Tawar

Budidaya Ikan Air Tawar adalah jenis ikan yang bisa dibudidayakan dan bisa dijadikan sebagai bisnis. Seperti yang kita ketahui bahwa daging ikan memiliki kandungan gizi yang baik dan diperlukan oleh tubuh. Ikan dipandang sebagai makanan yang menghasilkan protein hewani yang baik dibanding sumber makanan lainnya. Dalam daging ikan juga terdapat omega-3 yang sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan yang sangat baik dikonsumsi terutama oleh anak-anak. Selain itu omega-3 juga dapat menekan kolesterol dalam darah. Potensi

usaha ikan air tawar ini memang sangat menarik. Pada tahun 2011 konsumsi ikan perkapita penduduk dunia mencapai 19,6 kg per tahun. Dan diprediksi bahwa pada tahun 2021 kebutuhan ikan air tawar akan mencapai angka 172 juta ton per tahun. Data tersebut dirilis oleh Bidang Pangan PBB pada tahun 2011. Data-data di atas tentu sangat menarik bagi anda yang memang sudah ingin menggeluti bidang ini. Belum lagi jika ditambah statistik tingkat konsumsi ikan di Indonesia yang per tahun naik hingga 16,7 persen. Maka perlu memahami bahwa kenaikan per tahun berarti peluang perkembangan usaha lebih besar. Karena yang diukur adalah prosentase kenaikannya. (*Saiful Mujab 2014*).

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan kajian pada penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan maka hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu menjadi rujukan yaitu antara lain:

Hasil penelitian oleh Rahmawati (2012) yang berjudul strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar dengan menggunakan metode analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudidaya ikan berusia produktif dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, pekerjaan utama sebagai pembudidaya ikan dan merupakan penduduk asli kecamatan air nipis, berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal diperoleh 6 kekuatan, 6 kelemahan. Hasil penelitian analisa SWOT bahwa pengembangan usaha budidaya air tawar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman dan memiliki kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan kelemahan dan bahwa

pengembangan usaha budidaya ikan air tawar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman.

Hasil penelitian oleh Antoko (2015) yang berjudul Analisis Strategi dan Kebijakan Sektor Kelautan dan Perikanan di Provinsi Lampung. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis SWOT . Kemudian dikombinasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dihasilkan urutan prioritas strategi dengan cara perhitungan matriks IFAS-EFAS. Hasil perhitungan ini menghasilkan bobot *Strength-Opportunity (SO)* sebesar 4,15, *Weakness-Opportunity (WO)* sebesar 3,57, *Strength – Threat (ST)* sebesar 2,89 dan *Weakness-Threat (WT)* dengan bobot 2,31. Kombinasi IFAS-EFAS menghasilkan strategi dan kebijakan dengan cara merumuskan tiap- tiap kombinasi matrik SWOT. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan peluang merupakan sektor unggulan yang dapat dijadikan nilai positif dalam mengembangkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Lampung.

Dari hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis SWOT. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah mengenai lokasi penelitian dan data yang digunakan yaitu di Kecamatan Sinjai Borong.

E. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka pemikiran teoritis

1.1. Pengertian Studi Kelayakan

Proyek adalah suatu kegiatan yang mengeluarkan uang atau biaya dengan harapan untuk memperoleh hasil dan yang secara logika merupakan wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pembiayaan dan pelaksanaan dalam satu unit proyek adalah elemen paling kecil yang dipersiapkan dan dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang terpisah dalam suatu perencanaan nasional atau program pembangunan pertanian. Biasanya proyek merupakan kegiatan yang khas yang secara nyata berbeda dengan kegiatan investasi yang diterangkan terdahulu dan kelihatannya berbeda dengan kegiatan penggantinya, bukan merupakan bagian rutin dari suatu program yang sedang dilaksanakan. Dalam beberapa proyek pertanian biaya-biaya produksi dan pemeliharaan yang dikeluarkan diharapkan dapat memberikan manfaat secara cepat, kira-kira dalam waktu satu tahun. Hal ini yang menurut *Gittinger* membedakan proyek pertanian dengan proyek lainnya (*Gittinger JP, 2012*). Proyek adalah suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber sumber untuk mendapatkan kemanfaatan (*benefit*) atau suatu aktifitas yang mengeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (*return*) di waktu yang akan datang, dan yang dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai satu unit. Aktifitas suatu proyek selalu ditujukan untuk mencapai suatu tujuan dan mempunyai suatu titik tolak (*starting point*) dan suatu titik akhir (*ending point*). Biaya-biaya yang dikeluarkan maupun hasil pokoknya harus dapat diukur (*Kadariah et al, 2013*)

Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Bagi pihak swasta (*provit oriented*) proyek yang berhasil adalah proyek yang dapat memberikan *return* berupa manfaat ekonomi (uang). Sedangkan bagi lembaga nonprofit dan pemerintah indikator keberhasilan suatu proyek lebih mengarah kepada manfaat secara makro seperti penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumberdaya yang melimpah atau perbaikan lingkungan di sekitar proyek. (Husnan dan Muhammad 2014).

1.2. Identifikasi Biaya dan Manfaat

Menurut Gittinger JP (2012) Biaya adalah segala sesuatu yang mengurangi pendapatan, baik secara mikro bagi organisasi yang *provit oriented* maupun secara makro bagi pemerintah atau apa pun yang langsung mengurangi jumlah barang dan jasa akhir. Sedangkan manfaat adalah apa pun yang langsung menambah menambah pendapatan, barang dan jasa akhir. Menurut *Choliq et al*, (2013), biaya proyek adalah seluruh biaya yang dikeluarkan guna mendatangkan penghasilan pada masa yang akan datang. *Benefit* adalah manfaat yang diperoleh dari suatu proyek baik yang dapat dihitung atau dinilai dengan uang (*tangible benefit*) ataupun yang tidak dapat dinilai dengan uang (*intangible benefit*), baik secara langsung maupun tidak. Menurut *Choliq et al*, (2013), biaya proyek pada dasarnya diklasifikasikan atas biaya investasi dan biaya operasional.

- Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan mulai proyek tersebut dilaksanakan sampai proyek tersebut mulai berjalan (beroperasi). Biaya

investasi diantaranya biaya pendirian bangunan, pembelian induk dan peralatan.

- Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan karena proses produksi berlangsung dan secara rutin biaya ini harus dikeluarkan. Biaya operasional misalnya pembelian bahan baku, biaya listrik dan air, bahan bakar dan sebagainya.

1.3. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Proyek

Menurut *Gittinger JP* (2012), tanggungjawab utama seorang analis proyek adalah selalu berhubungan dengan semua spesialis teknis yang mempunyai kontribusi dalam suatu proyek agar dapat meyakinkan bahwa semua aspek-aspek yang relevan sudah dipertimbangkan secara eksplisit dan sudah disertakan dalam pertimbangan tersebut. Di sini analisa dan persiapan proyek akan dibagi ke dalam enam aspek teknis yaitu ; teknis, institusional-organisasional-manajerial, sosial, komersial, finansial dan ekonomi. Berbeda dengan *Gittinger*, menurut *Husnan dan Muhammad* (2014), aspek-aspek yang perlu dianalisis dalam proyek meliputi aspek pasar, teknis, keuangan, hukum dan ekonomi negara. Meski secara keseluruhan belum ada kesepakatan tentang aspek apa saja yang perlu di teliti.

a. Aspek Pasar

Menurut *Husnan dan Muhammad* (2014), hal-hal yang dipelajari dalam aspek pasar dan pemasaran meliputi ; permintaan, penawaran, harga, program pemasaran dan perkiraan penjualan.

- 1) Permintaan, baik secara total ataupun diperinci menurut daerah, jenis konsumen, perusahaan besar pemakai. Disini juga perlu diperkirakan tentang proyeksi permintaan tersebut.
- 2) Penawaran, baik yang berasal dari pasar dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Bagaimana perkembangannya dimasa lalu dan perkiraan di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ini, seperti jenis barang yang bisa menyaingi, perlindungan dari pemerintah, dan sebagainya, perlu pula diperhatikan.
- 3) Harga, dilakukan perbandingan dengan barang-barang impor, produksi dalam negeri lainnya. Apakah ada kecendrungan perubahan harga, dan kalau ya bagaimana polanya.
- 4) Program Pemasaran, mencakup strategi pemasaran yang akan dipergunakan, "marketing mix". identifikasi siklus kehidupan produk, pada tahap apa produk yang akan dibuat.
- 5) Perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan, *market share* yang bisa dicapai perusahaan.

b. Aspek Teknis

Menurut *Gittinger JP (2012)*, Aspek teknis merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan, karena dalam aspek ini perhitungan input proyek dan output berupa barang dan jasa dilakukan berdasarkan alur produksi sebenarnya, sehingga aspek-aspek lain dari analisa proyek hanya akan dapat berjalan bila analisa secara teknis dapat dilakukan. Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah

proyek tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisa ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksploitasinya (Husnan dan Muhammad, 2014). Pertanyaan utama yang perlu mendapatkan jawaban dari aspek teknis adalah :

- 1) Lokasi proyek, yakni dimana suatu proyek akan didirikan baik untuk pertimbangan lokasi dan lahan pabrik maupun lokasi bukan pabrik. Pengertian kedua menunjuk pada lokasi untuk kegiatan yang secara langsung tidak berkaitan dengan proses produksi, yakni meliputi lokasi bangunan administrasi perkantoran dan pemasaran. Beberapa variabel yang perlu diperhatikan untuk pemilihan lokasi proyek dibedakan dalam dua golongan besar yakni variabel primer dan variabel bukan sekunder. Variabel utama meliputi ketersediaan bahan mentah, letak pasar yang dituju, tenaga listrik dan air, suplai tenaga kerja dan fasilitas transportasi. Variabel sekunder penentuan lokasi proyek meliputi hukum dan peraturan yang berlaku, iklim dan keadaan tanah, sikap dari masyarakat dan rencana masa depan perusahaan, dalam kaitannya dengan perluasan.
- 2) Besar skala operasi/ luas produksi ditetapkan untuk mencapai suatu tingkatan skala ekonomis. Luas produksi adalah jumlah produk yang seharusnya diproduksi untuk mencapai keuntungan optimal yang keseluruhannya mampu diserap pasar. Pengertian ini berbeda dengan pengertian luas perusahaan, yakni luas produksi hanyalah salah satu alat ukur dari luas perusahaan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan luas produksi adalah batasan permintaan yang telah diketahui, tersedianya kapasitas mesin

secara teknis dan ekonomis, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, kemampuan finansial dan manajemen serta kemungkinan adanya perubahan teknologi di masa yang akan datang.

- 3) Kriteria pemilihan mesin dan *equipment* utama serta alat pembantu mesin dan *equipment*. Patokan umum yang dapat digunakan dalam pemilihan jenis teknologi adalah seberapa jauh derajat mekanisasi yang diinginkan dan manfaat ekonomi yang diharapkan
- 4) Proses produksi yang dilakukan dan *layout* pabrik yang dipilih, termasuk juga *layout* bangunan dan fasilitas lain. *Lay out* merupakan keseluruhan proses penentuan "bentuk" dan penempatan fasilitas-fasilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan demikian pengertian *layout* mencakup *layout site* (*layout* lahan dan lokasi proyek) *layout* pabrik, *layout* bangunan bukan pabrik dan fasilitas-fasilitasnya.

c. Aspek Manajemen

Untuk dapat dilaksanakan, suatu proyek harus dihubungkan secara tepat dengan struktur kelembagaan di suatu negara atau daerah. Apa yang akan dibuat dengan penguasa tanah. Kemudian berapa ukuran tanah yang dikuasai yang akan dibuat. Lalu bagaimana hubungan antara organisasi administrasi proyek dengan lembaga atau agen yang ada. Selanjutnya apakah terdapat suatu wewenang proyek yang terpisah, sehingga berikutnya dapat diketahui bagaimana bentuk hubungan pemegang wewenang dengan departemen atau kementerian yang berhubungan. Selanjutnya apakah staf dapat bekerja dengan lembaga-lembaga yang ada, atau apakah akan terdapat keirihatian antara sesama lembaga. Usulan organisasi

proyek harus diteliti untuk mengetahui apakah proyek dapat diarahkan. Apakah garis wewenang dalam organisasi proyek sudah dibuat jelas. Apakah organisasi proyek telah mempertimbangkan dengan benar mengenai kebiasaan dan prosedur organisasi yang biasa di suatu negara atau daerah. Atau, apakah organisasi proyek memberitahukan perubahan-perubahan dalam struktur organisasi untuk mengatasi masalah-masalah organisasi tradisional yang tidak efektif. Apakah persyaratan yang cukup sudah dicantumkan dalam memilih manajer dan pengawas pejabat pemerintah untuk dapat memperoleh informasi yang mutakhir. Mengenai kemajuan proyek. Apakah suatu kelompok pengawasan khusus dibutuhkan. Masalah-masalah manajerial merupakan hal yang menentukan untuk rancangan dan pelaksanaan proyek yang baik. Analisis harus meneliti kesanggupan / keahlian staf yang ada untuk dapat memutuskan apakah mereka sanggup menangani kegiatan-kegiatan sektor publik berskala besar sedemikian seperti proyek pengairan, pelayanan perluasan lahan, atau lembaga perkreditan (Gittinger JP,2012).

Menurut Husnan dan Muhammad (2014), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah : pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk menjalankan operasi proyek tersebut, persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk bisa menjalankan operasi proyek tersebut, struktur organisasi yang akan dipergunakan dan tenaga kerja kunci yang kita perlukan beserta struktur penggajiannya.

d. Aspek Hukum

Aspek hukum mempelajari tentang badan usaha yang dipergunakan, jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan sumber dana yang berupa

pinjaman. Berbagai izin, akta, sertifikat yang diperlukan untuk kegiatan usaha (Husnan dan Muhamad, 2014)

e. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan (ekonomi dan sosial) proyek berkaitan dengan hubungan antara proyek dan lingkungan secara makro. Menurut Gittinger JP (2012), aspek ekonomi dari proyek membutuhkan pengetahuan mengenai apakah proyek akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan perekonomian secara keseluruhan apakah kontribusinya cukup besar dalam menentukan penggunaan sumber-sumber daya yang diperlukan. Sudut pandang yang diambil dalam analisa ekonomi ini adalah masyarakat secara keseluruhan. Dalam membahas aspek sosial, Gittinger menyebutkan bahwa seringkali para analis proyek diharapkan untuk meneliti secara cermat mengenai implikasi sosial yang lebih luas dari investasi yang diusulkan, contohnya ; distribusi pendapatan, penciptaan lapangan kerja.

2. Konsep Strategi Pembangunan Daerah

Pertumbuhan ekonomi setiap daerah memiliki corak yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah.

Secara umum tujuan strategi pembangunan ekonomi adalah pertama, mengembangkan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang ada sekarang (Arsyad, 2013). Tujuan perencanaan pembangunan ekonomi dan pengerjaan adalah lebih untuk memberikan kesempatan kerja untuk penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para pekerja baru. Kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha (misalhnya: lahan, sumber keuangan, infrastruktur, dan sebagainya). Ketiga, adalah mengembangkan basis ekonomi dan kerja yang beragam. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah perlu memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap isu-isu ekonomi daerah yang dihadapi, dan perlu mengkoreksi kebijakan yang keliru. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh. Dua prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah (1) mengenali ekonomi wilayah dan (2) merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.

Sebelum sebuah strategi pengembangan disusun, sebaiknya diketahui terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan daerah dalam pengembangan perekonomiannya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu daerah maka akan lebih cepat dalam menyusun strategi guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu dalam mempersiapkan

strategi ada langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi sumber daya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan, maka akan ditemukan potensi ekonomi yang menjadi unggulan dan patut dikembangkan.
5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (self propelling) secara berkelanjutan (sustainable development).

Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu :

1. Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industry dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi

pengembangan dunia usaha daerah. Secara khusus, tujuan strategi pembangunan fisik/lokalitas ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki basis pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic center*) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah.

2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pembangunan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.

3. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan.

4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam istilah kegiatan pemerdayaan (*empowerment*) masyarakat. Kegiatan- kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan mamfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui peciptaan proyek- proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan

hidup mereka atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

3. Konsep Strategi Dengan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Rangkuti, 2015:19). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Oppourtunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan mengembangkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian analisis SWOT merupakan salah satu instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat meminimalisasi kelemahan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Faktor-faktor strategi antara lain :

- a. *Strength* (Kekuatan) adalah keunggulan-keunggulan internal dan kondisi internal lainnya yang dimiliki, dan memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan strategis dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- b. *Weakness* (Kelemahan) adalah kelemahan-kelemahan internal dan kondisi lainnya yang dimiliki dan memungkinkannya mengalami kegagalan dalam mencapai tujuaj-tujuan yang telah ditetapkan.
- c. *Opportunity* (Peluang) adalah faktor dan situasi eksternal yang secara nyata membantu usaha-usaha dalam mencapai tujuan.

- d. *Threats* (Ancaman) adalah faktor eksternal yang memungkinkan mengalami kegagalan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2.2. Analisis SWOT

Kuadran 1 : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Daerah tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diharapkan untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented Strategy*).

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman daerah ini masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang diharapkan untuk diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : daerah ini menghadapi peluang pasar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal, fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan, sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, daerah tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Strategi yang digunakan yaitu :

- a. SO (*Strength-Opportunity*), menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada.
- b. ST (*Strength-Threat*), menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.
- c. WO (*Weakness-Opportunity*), berusaha mencapai keuntungan dari peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan-kelemahan usaha.
- d. WT (*Weakness-Threat*), berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari

ancaman.

4. Kerangka pikir

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam suatu penelitian dan untuk mempermudah dalam menganalisa data maka diperlukan suatu kerangka pikir, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan dilihat dari potensi sumberdaya perikanan adalah salah satunya pembudidayaan/pemeliharaan ikan nila di kolam air tenang sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya pembudidaya ikan dapat tercapai. Dengan dasar pemikiran bahwa nilai ekonomi yang cukup tinggi yang dihasilkan dari produksi budidaya ikan air tawar baik dipasaran domestik maupun mancanegara.

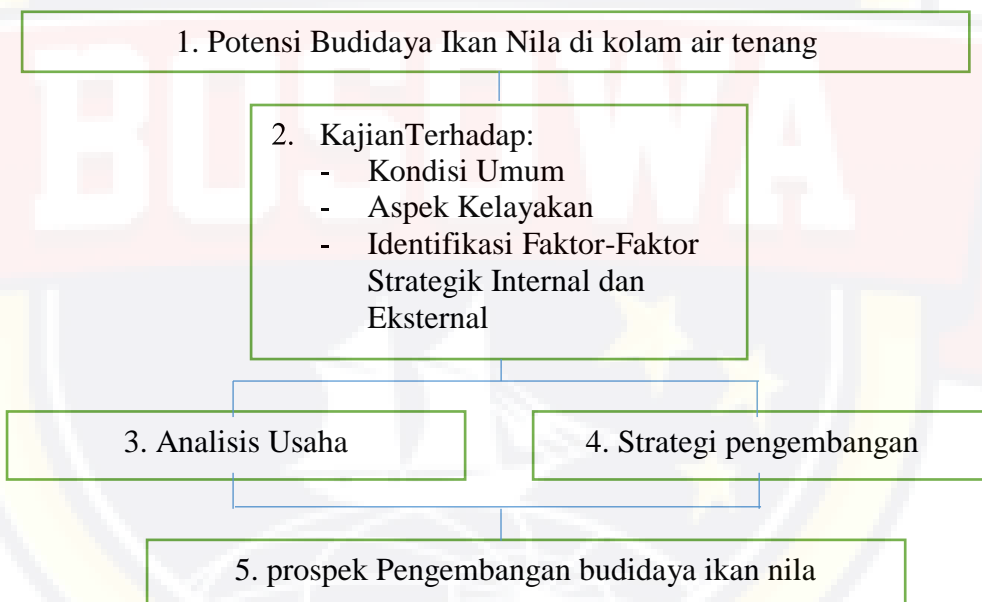
Beberapa potensi sumber daya yang di miliki budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Sinjai Borong seperti tersedianya debit air, adanya jaringan irigasi, potensi lahan budidaya, ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, adanya balai benih ikan, adanya akses pasar dalam memasarkan hasil produksi, adanya akses pasar dalam memasarkan hasil produksi, adanya manfaat dari dibentuknya kelompok pembudidaya ikan (pokdakan).

Dari data 5 tahun terakhir produksi ikan nila di Kecamatan Sinjai Borong mengalami peningkatan. Hal ini merupakan sesuatu yang positif dalam pengembangan ikan nila di daerah tersebut. Pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan terus melakukan upaya peningkatan produksi ikan nila dengan memberikan bantuan berupa bibit dan pakan kepada Pokdakan. Dari

pengamatan di lapangan, pembudidaya masih lemah dalam hal budidaya ikan yang baik dan juga terkait pengelolaan keuangan.

Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan usaha budidaya ikan nila dari aspek teknis, aspek finansial kemudian dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal untuk dilakukan analisis SWOT sehingga didapatkan strategi pengembangan budidaya ikan nila kedepan.

Adapun skema pemikiran dari kerangka pikir yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dimana metode penelitian ini menggambarkan tentang situasi atau suatu keadaan yang sementara berlangsung pada saat dilakukannya penelitian dan meneliti faktor penyebab dari fenomena yang terjadi. Situasi atau keadaan yang aktual di lokasi penelitian dikumpulkan kemudian disusun dan dijelaskan untuk menjadi bahan analisis. Unit yang menjadi objek penelitian adalah usaha atau kegiatan budidaya ikan nila pada kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini yaitu di wilayah Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai pada 3 desa yaitu Desa Biji Nangka, Desa Barambang dan Desa Batu Belerang. Dalam memilih lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja, dengan asumsi bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dalam pengembangan budidaya ikan nila di Kabupaten Sinjai. Disamping itu juga wilayah ini memiliki potensi yang cukup baik untuk budidaya ikan nila. Adapun jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Juni -Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan nila di Kecamatan Sinjai Borong yang melakukan budidaya ikan nila pada kolam air tenang yang tersebar di semua desa. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan jumlah pembudidaya ikan Nila di kolam Air Tenang yaitu sebanyak 163 Orang Pembudidaya.

2. Sampel Penelitian

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja. Individu yang dijadikan sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

- (1) Pembudidaya pembesaran ikan nila yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya ikan nila pada kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong.
- (2) Pembudidaya pembesaran yang telah melakukan usaha pembesaran ikan nila minimal selama lima tahun dengan pertimbangan pembudidaya tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha pembesaran ikan nila. Dari kriteria tersebut di atas didapatkan sampel sebanyak 30 orang pembudidaya.

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam mengkaji prospek kelayakan pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong meliputi :

1. Variabel kajian kelayakan usaha budidaya ikan nila :

- a. aspek teknis meliputi lokasi, manajemen, sarana produksi, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan.
 - b. Aspek finansial meliputi biaya produksi yakni biaya investasi dan biaya operasional. Keuntungan yang diperoleh rata-rata pembudidaya meliputi harga komoditi yang dihasilkan dan besaran produksi ikan nila yang dipanen tiap tahun.
2. Variabel untuk menganalisis pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang (Analisis SWOT) meliputi 2 variabel yaitu :
- a. Variabel internal, meliputi kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*) pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.
 - b. Variabel eksternal, meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dijadikan sumber data adalah berupa data primer dan data sekunder. data primer. Data primer berupa informasi profil tentang kondisi perikanan kegiatan budidaya ikan nila di kolam air tenang dan prospek pengembangannya di kecamatan Sinjai Borong. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara langsung dengan bantuan kuisisioner (Supranto, 2003). Untuk data sekunder yang diperoleh meliputi data potensi luas kolam budidaya dan peluang pemanfaatan, tenaga kerja, data produksi dan nilai produksi hasil

budidaya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari instansi teknis dinas Perikanan Kabupaten Sinjai.

F. Metode Pengumpulan Data dan Jumlah Responden

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan mengumpulkan data dari pihak-pihak terkait dalam proses produksi sampai dengan pemasaran hasil produksi budidaya ikan nila di kolam air tenang. Data yang terkumpul didapatkan dari beberapa responden yang terkait dengan kajian penelitian yang dilakukan. Metode dalam menentukan responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan sengaja. Adapun responden yang bersangkutan merupakan pembudidaya ikan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman budidaya Ikan Nila di Desa Biji Nangka, Desa Barambang dan Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong sebanyak 30 orang responden.

a. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis finansial yang memberikan informasi yang lengkap mengenai kelayakan usaha budidaya Ikan Nila. Tahapan pengolahan data meliputi pengumpulan data (di lapang), pemasukkan data, *editing data*, lalu penghitungan dengan menggunakan kalkulator dan komputer dengan program *microsoft excel 2007*.

b. Analisis Aspek Teknis

Aspek teknis dianalisis secara deskriptif. Analisis ini meliputi lokasi usaha, luas produksi pemilihan jenis teknologi. Analisis aspek finansial pada usaha yang dijalankan Pembudidaya Ikan Nila dilakukan dengan mengerjakan serangkaian perhitungan kuantitatif. Kegiatan yang dianalisis adalah budidaya

Ikan Nila. Analisis yang dilakukan dalam aspek finansial mencakup analisis biaya dan manfaat, nilai arus tunai (*cash flow*), kemudian dilakukan dengan perhitungan beberapa kriteria investasi, yaitu *Net Present Value* (NPV) *Net Benefit Per Cost* (B/C Ratio), *Internal Rate Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP digunakan adalah sebagai berikut :

1) *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah nilai kini dari laba bersih yang akan didapatkan pada periode waktu yang akan datang, didapatkan dari hasil pengurangan nilai kini dari *benefit* dengan nilai kini dari biaya (Kadariah *et al.*2013). Secara matematis *Net Present Value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan selisih antara *Present value* dari *benefit* dan *Present value* dari biaya.

Keterangan :

NPV= Nilai uang sekarang dalam waktu tertentu

Bt-Ct = Pendapatan bersih pada tahun t

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

t = Jangka waktu (tahun ke)

Sehingga :

Bila $NPV > 0$, maka usaha budidaya ikan tersebut layak

Bila $NPV < 0$, maka usaha budidaya ikan tidak layak

2) *Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negative, dimana pembilangnya terdiri atas *present value (PV)* total dari keuntungan bersih pada periode tahun dimana keuntungan bersih tersebut bersifat positif, sedangkan penyebutnya terdiri atas *present value (PV)* total dari biaya (*cost*) bersih dalam periode tahun di mana *benefit* bersih ($B_t - C_t$) bersifat negatif, (Kadariah *et al.* 1978). Secara umum rumus perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

Net B/C

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

B_t = Benefit usaha budidaya ikan pada tahun t

C_t = Biaya sehubungan dengan usaha budidaya ikan pada tahun t

N = Umur ekonomis

t = Jangka Waktu (tahun ke)

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

Bila $B/C > 1$ maka usaha budidaya ikan tersebut dinyatakan layak Bila $B/C < 1$ maka usaha budidaya ikan tersebut dinyatakan tidak layak

3) *Internal Rate of Return (IRR)*

Menurut Kadariah *et al.* (1978) *IRR* adalah nilai *discount rate (i)* yang membuat *NPV (Net Present Value)* dari suatu proyek sama dengan nol. *IRR* juga bisa digunakan untuk mendiskonto seluruh arus kas bersih dan nilai sisa, sehingga

akan mendapatkan hasil jumlah nilai sekarang yang sama dengan investasi proyek. Nilai *IRR* yang lebih besar atau sama dengan bunga yang berlaku menjadi dasar dalam menentukan kelayakan usaha untuk dilaksanakan. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Internal Rate of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil.

Keterangan :

NPV = Hasil perhitungan NPV positif mendekati nol

NPV = Hasil perhitungan NPV negatif mendekati nol

I_1, I_2 = Persentase tingkat suku bunga sebelum titik impas dan sesudah titik impas.

Sehingga :

Bila $IRR \geq i$ maka usaha budidaya ikan dikatakan layak

Bila $IRR \leq i$ maka usaha budidaya ikan dikatakan tidak layak

4) *Payback period*

Menurut Husnan dan Muhamad (2014) *Payback period* adalah alat analisis untuk mengetahui berapa tahun investasi dapat kembali, Paybeck period dirumuskan sebagai berikut ;

$$PP = \frac{I}{Ab} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

PP = Waktu (tahun) yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal investasi

I = Investasi Kas Bersih

Ab = Benefit atau hasil bersih tahunan

c. Analisis SWOT

Untuk mengetahui tentang bagaimana prospek kelayakan pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dilakukan analisis SWOT. Hasil yang didapatkan dari responden dengan cara wawancara terkait tanggapan atas kalimat-kalimat pernyataan yang disusun dalam bentuk kuisioner. Kemudian dilakukan pengukuran berdasarkan skala likert atas jawaban tersebut. Skala likert digunakan untuk mengukur pernyataan yang telah didapatkan dari responden dan skala yang digunakan adalah skala lima poin.

Faktor internal dan eksternal yang telah didapatkan kemudian dicocokkan dengan angka likert. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis SWOT yang selanjutnya untuk merumuskan strategi. Angka likert yaitu terdiri dari angka 1 sampai 5. Untuk menunjukkan faktor Sangat Tidak Baik (STB) ditandai dengan angka 1, Tidak Baik (TB) ditandai dengan angka 2, Ragu-ragu ditandai dengan angka 3, Baik (B) ditandai dengan angka 4 dan Sangat Baik (SB) ditandai dengan angka 5.

Dengan hasil identifikasi yang diperoleh maka dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang bisa dijalankan (Rangkuti,2015). Setelah mendapatkan hasil dari analisis SWOT ini akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan identifikasi dan merumuskan rekomendasi terkait dengan strategi pengembangan sektor perikanan khususnya budidaya ikan nila di kolam air tenang

di Kecamatan Sinjai Borong.

1. Cara Penentuan Skor dan Bobot

Penentuan Skoring dengan skala likert.

Dalam mengidentifikasi persepsi, pendapat dan sikap dan perorangan atau sekelompok orang tentang gejala yang ada di masyarakat digunakan skala likert. Berdasarkan metode tersebut, maka cara yang digunakan untuk mengukur sikap dari seseorang apakah setuju atau tidak dalam melihat subyek, objek atau kejadian tertentu. Umumnya dalam urutan yang dipakai untuk skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu angka 1 untuk sikap sangat tidak setuju, angka 2 untuk sikap tidak setuju, angka 3 untuk sikap cukup setuju, angka 4 untuk sikap setuju dan angka 5 untuk sikap sangat setuju.

Disamping itu juga untuk memberikan penilaian terhadap rata-rata yang memiliki pengaruh terhadap rating masing-masing item dalam faktor.

Penentuan rating berdasarkan rata-rata pilihan responden dengan kategori sebagai berikut :

4,21 – 5 = Sangat tinggi

3,41 – 4,2 = Tinggi

2,61 – 3,4 = Cukup tinggi

1,81 – 2,6 = Kurang tinggi

1 – 1,8 = Sangat kurang tinggi

2. Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor internal terdiri dari unsur Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari unsur Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threats), kalimat-kalimat pernyataan yang disusun dalam daftar pertanyaan (kuisisioner) yang digunakan sebagai instrumen untuk menentukan item-item yang teridentifikasi dalam masing faktor-faktor yang berpengaruh sehingga didapatkan gambaran tentang prospek kelayakan pengembangan perikanan budidaya Ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Untuk menentukan faktor strategis internal/ Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) dilakukan serangkaian kegiatan yang antara lain :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap posisi strategis perusahaan.
3. Hitung rating (kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 5 (*outstanding*) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Untuk mendapatkan hasil pembobotan dalam kolom 4 maka bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating pada kolom 3, (Rangkuti, 2015).

Cara-cara penentuan faktor strategis eksternal (EFAS) antara lain :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman pada kolom 1
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap posisi strategis perusahaan.
3. Hitung rating (kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 5 (*outstanding*) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberi nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif.
4. Untuk mendapatkan hasil pembobotan dalam kolom 4 maka bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating pada kolom 3, (Rangkuti, 2015).

Tabel 3.1
Matriks Internal Faktor

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	(B x R)
Kekuatan (Strenghts) 1. 2. 3. dst			
Kelemahan (Weaknesses) 1. 2. 3. dst			
Total	1		

Tabel 3.2
Matriks Eksternal Faktor

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	(B x R)
Kekuatan (Strenghts) 1. 2. 3. dst			
Kelemahan (Weaknesses) 1. 2. 3. dst			
Total	1		

d. Analisis Trend

Untuk melakukan perkiraan dimasa atau periode waktu yang akan datang untuk mengetahui kecenderungan adanya peningkatan atau penurunan dari suatu variabel pada periode waktu tertentu maka digunakan Analisis trend. Penggunaan analisis trend dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui trend produksi ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Analisis trend tersebut menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*Least Square Method*) sehingga diperoleh garis trend, yaitu suatu perkiraan mengenai nilai a dan b, jumlah kesalahan kuadrat terkecil (Fachryan, 2015). Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana : Y = Data berkala (Produksi dan produktifitas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Waktu

e. Perkiraan

Peramalan adalah prediksi, proyeksi atau estimasi tingkat kejadian yang tidak pasti pada waktu yang akan datang. Sesuatu yang pasti dalam memperkirakan kejadian atau peristiwa yang akan datang adalah hal yang tidak mungkin dapat dicapai ataupun ditentukan. Oleh karena ketidakmampuan perusahaan memprediksi secara pasti kejadian dimasa mendatang diperlukan waktu dan energi yang besar sehingga dapat menarik suatu kesimpulan untuk peristiwa atau kejadian di masa yang akan datang. Untuk kemudahan dalam estimasi produksi dari suatu usaha beberapa tahun ke depan dapat dilakukan dengan memasukkan variabel atau nilai produksi ke dalam persamaan di bawah ini :

$$Y_t = a + bX$$

Keterangan : Y_t = Data berkala (Produksi dan produktifitas)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y_t apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Lokasi Penelitian

1. Letak geografis, batas dan luas wilayah

Kecamatan Sinjai Borong wilayahnya 1 kelurahan dan 7 desa, dari seluruh wilayah yang ada di Kecamatan Sinjai Borong berada jauh dari wilayah pantai dan wilayah kecamatan ini berada di daerah pegunungan dengan ketinggian rata-rata 800 m lebih di atas permukaan laut. Karakteristik daratan Kecamatan Sinjai Borong memiliki bentuk permukaan tanah terdiri atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah dengan rata-rata kemiringan tanah mencapai 20 %. Keadaan geografis yang cenderung berbukit tidak terlalu menyulitkan pembudidaya ikan nila untuk membuat kolam dalam ukuran yang diinginkan, akan tetapi untuk kondisi yang tidak memungkinkan dan luas lahan yang dimiliki terbatas memaksa pembudidaya pembesaran ikan nila membuat kolam dengan ukuran lebih kecil dan terpencar. Jarak tempuh Kelurahan Pasir Putih yang merupakan ibukota kecamatan Sinjai Borong dari ibukota kabupaten Sinjai \pm 42 km. Berdasarkan letak geografis wilayah, Kecamatan Sinjai Borong berbatasan dengan wilayah berikut :

Batas Utara : Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah

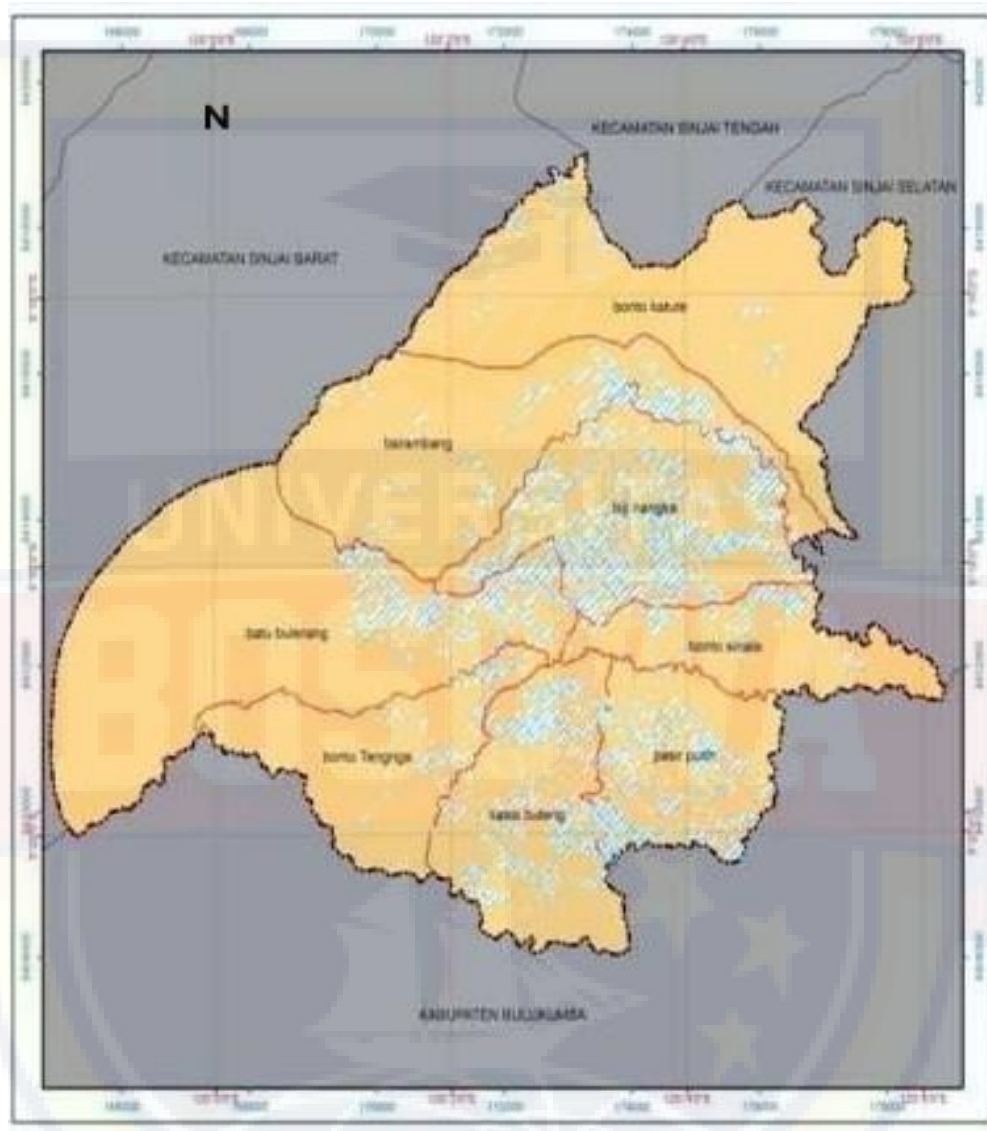
Batas Timur : Wilayah Kecamatan Sinjai Selatan

Batas Selatan : Wilayah Kabupaten Bulukumba

Batas Barat : Wilayah Kecamatan Sinjai Barat

Secara topografi Kecamatan Sinjai Borong merupakan daerah pegunungan yang berada di ketinggian \pm 750 - 1000 mdpl dengan luas \pm 66,97 km² daerah ini

beriklim tropis dengan curah hujan 1000 mm/tahun suhu harian rata-rata $\pm 20^{\circ}\text{C}$.



Gambar 4.1. Peta wilayah kecamatan Sinjai Borong
Sumber : Kantor Kecamatan Sinjai borong

2. Tata Guna Lahan

Kecamatan Sinjai Borong sebagai lokasi penelitian memiliki daerah yang memiliki karakteristik dalam pola penggunaan lahannya seperti disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Kondisi Tata Guna Lahan Di Kecamatan Sinjai Borong

No	Fungsi lahan	Luas (Ha)	%
1	Perumahan	245	4
2	Tanah Kering	5278	78
3	Tanah Sawah	1150	17
4	Empang atau Kolam	24	1
Jumlah		6697	100

Sumber : BPS Kab. Sinjai, 2018

Dari Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa dari 6697 Ha luas wilayah Kecamatan Sinjai Borong terdapat seluas 24 Ha lahan yang dimiliki oleh masyarakat dimanfaatkan untuk budidaya ikan air tawar di kolam. Hal ini menunjukkan masih minimnya ketertarikan masyarakat di Kecamatan Sinjai Borong melakukan usaha budidaya ikan Nila di kolam air tenang.

3. Sumberdaya Manusia

a. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur

Populasi penduduk yang ada di Kecamatan Sinjai Borong adalah sebanyak 16.133 jiwa yang terdiri dari laki-laki 7.989 jiwa dan perempuan 8.144 jiwa seperti yang tersaji pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Sinjai Borong

No	Kelompok umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah jiwa
1	00 – 04	790	785	1575
2	05 - 09	874	819	1693
3	10 - 14	839	784	1623
4	15 - 19	650	556	1206
5	20 - 24	612	559	1171
6	25 - 29	546	590	1136
7	30 – 34	523	510	1033
8	35 – 39	523	574	1097
9	40 - 44	517	546	1063
10	45 - 49	510	527	1037
11	50 - 54	427	477	904
12	55 - 59	362	381	743
13	60 – 64	244	266	510
14	65+	572	770	1342
Jumlah		7898	8144	16133

Sumber: BPS Kab. Sinjai, 2018

Dari Tabel 4.2. di atas terlihat bahwa kelompok umur produktif antara 15 – 64 tahun memiliki jumlah terbanyak hal tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat di wilayah Kecamatan Sinjai Borong memiliki usia produktif yang relatif tinggi dan ini menjadi potensi dalam kegiatan usaha budidaya ikan nila.

4. Sarana Dan Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu daerah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik akan menunjang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Usaha budidaya ikan nila yang digeluti oleh sebagian masyarakat di kecamatan Sinjai Borong juga terbantu dengan sarana prasarana yang baik seperti yang disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sinjai Borong

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sarana ibadah :	
	- Masjid	43
	- Mushollah	9
2	Sarana pendidikan :	
	- TK	11
	- SD	26
	- SLTP	13
	- SMU	3
3	Sarana kesehatan :	
	- Puskesmas	2
	- Pustu	8
	- Puskesmasling	1
	- Posyandu	30
4	Sarana transportasi :	
	- Truk	17
	- Bus mini	170
	- Pick up	67
5	Sarana Perdagangan :	
	- Pasar Umum	4
	- Kios Hasil Bumi	109
	- Kios Bahan Bangunan	5
	- Warung/ Rumah Makan	2

Sumber : BPS Kab. Sinjai, 2018

Dari tabel 4.3. di atas terlihat bahwa sarana yang ada di lokasi penelitian cukup baik. Seperti sarana ibadah yang berjumlah 43 unit masjid dan 9 mushollah, Sarana pendidikan berjumlah 53 unit, sarana kesehatan 41 unit, sarana transportasi berupa angkutan darat sebanyak 254 unit, hal ini menunjukkan bahwa sarana transportasi sudah cukup memadai. Sarana perdagangan seperti pasar umum sebanyak 4 unit, kios hasil bumi sebanyak 109 unit dan warung makan sebanyak 2 unit menjadi penunjang dalam pemasaran hasil produksi budidaya ikan nila.

B. Karakteristik Pembudidaya Sampel

Sampel atau responden adalah pembudidaya ikan yang melakukan kegiatan usaha budidaya ikan Nila di kolam air tenang, Karakteristik pembudidaya ikan nila yang menjadi responden pada penelitian ini meliputi umur pembudidaya ikan/ responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman budidaya ikan dan luas lahan.

Tabel 4.4.
Karakteristik Pembudidaya Responden Di Lokasi Penelitian Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Range	Rata – rata
1	Umur pembudidaya (tahun)	29 - 70	46,76
2	Tingkat pendidikan (tahun)	6 -12	9,3
3	Jumlah tanggungan (jiwa)	1 - 5	2,3
4	Pengalaman budidaya ikan (tahun)	7 - 12	8,7
5	Luas lahan (m ²)	100 - 354	210,8

Sumber: Data Primer diolah, 2019

1. Umur Pembudidaya ikan

Umur mempengaruhi pola pikir pembudidaya ikan dalam berusaha. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa umur responden pada kisaran 29 – 76 tahun atau rata-rata memiliki umur 46,76 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pembudidaya sampel masih berada pada usia produktif dan berhubungan erat dengan tingkat produktivitas kerjanya sehingga mampu mengerjakan usaha budidaya dengan hasil yang banyak dan pendapatan akan meningkat.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh kepada pemahaman dan pengadopsian ilmu dan teknologi juga pada rasionalitas pengambilan keputusan terhadap segala kondisi akibat perubahan zaman. Rata-rata tingkat pendidikan pembudidaya sampel didaerah penelitian yaitu 9,3 tahun setara dengan pendidikan menengah pertama (SMP). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan pembudidaya ikan disebabkan karena keterbatasan ekonomi dan kemauan dalam upaya menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi., Tingkat pendidikan juga menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia tidak memadai di dalam pengembangan usaha ikan nila yang berpengaruh kepada sistem pengelolaan usaha budidaya ikan.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh kepada kemampuan pengelolaan ekonomi keluarga, dengan jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak akan mempengaruhi pengeluaran atau kebutuhan konsumsi keluarga pembudidaya ikan nila (Sriyoto, dkk. 2015). Sebaliknya apabila dalam anggota keluarga memenuhi

usia produktif dapat mengurangi beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga sehingga mereka diharapkan dapat menopang dan membantu perekonomian keluarga. Jumlah rata-rata tanggungan pembudidaya sampel yaitu sekitar 2,3 jiwa.

4. Pengalaman berusaha budidaya ikan

Pengalaman dalam melakukan usaha budidaya ikan nila diperlukan oleh pembudidaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya. Rata-rata pengalaman para Responden di daerah penelitian yaitu 8,7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam budidaya ikan air tawar para pembudidaya ikan sampel belum terlalu lama.

5. Luas Lahan

Sebagai media budidaya ikan nila, luasan lahan merupakan salah satu penunjang kepadatan jumlah bibit ikan nila yang dibudidayakan. Luas lahan yang dikelola oleh pembudidaya ikan nila/ sampel di kolam air tenang di lokasi penelitian bervariasi, yang paling kecil seluas 100 m² sedangkan yang terluas adalah 354 m².

C. Faktor yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Nila

1. Faktor Fisik

a. Air

1. Temperatur Air

Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa suhu air di daerah penelitian adalah 24°C dan 25°C. Suhu tersebut masih termasuk suhu yang memenuhi syarat untuk budidaya ikan nila. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Bambang Cahyono bahwa suhu / temperatur air pada kisaran 15°C - 30°C adalah batasan suhu yang baik untuk pertumbuhan ikan.

2. Derajat Keasaman Air (pH)

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pH air rata-rata di daerah penelitian adalah 6,4. Menurut Bambang Cahyono (2010:38), kisaran derajat keasaman air yang sesuai untuk budidaya ikan nila antara pH 7-8. Akan tetapi dalam keadaan tertentu jenis ikan ini masih dapat bertahan hidup pada pH air antara 5-11. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pH air di daerah penelitian sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

3. Kadar Amoniak

Hasil pengukuran menunjukkan kadar amoniak di daerah penelitian adalah 0,0002 mg/l. Kondisi perairan dengan kadar amoniak tersebut masih berada diambang batas yang dipersyaratkan yakni 0,1 mg/l. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa kadar amoniak air di lokasi penelitian sangat rendah dan sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

4. Kandungan Oksigen dalam Air (DO)

Hasil pengukuran menunjukkan kandungan oksigen dalam air di daerah penelitian adalah 1,4 mg/l. Berdasarkan hasil tersebut, kandungan oksigen dalam air di daerah penelitian tidak sesuai dengan syarat hidup ikan nila karena di bawah 3 mg/l. Hal inilah yang menyebabkan tingkat mortalitas cukup tinggi.

b. Tanah

1. Kemiringan

Berdasarkan dari data monografi tahun 2014, Kecamatan Sinjai Borong memiliki kemiringan tanah rata-rata 2 – 4%. Dengan kondisi kemiringan tanah tersebut masih dalam batas kemiringan yang dipersyaratkan untuk usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang. Dapat disimpulkan bahwa kemiringan di Kecamatan Sinjai Borong memungkinkan untuk pembuatan kolam sehingga sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

2. Ketinggian

Berdasarkan dari data monografi tahun 2018, Kecamatan Sinjai Borong merupakan wilayah pegunungan yang berada pada ketinggian 400-1000 meter dpl. Untuk pertumbuhan ikan yang maksimal, ikan nila memerlukan ketinggian 0 – 1000 m dpl. Dapat disimpulkan bahwa ketinggian di kecamatan Sinjai Borong sesuai dengan syarat hidup ikan nila meskipun mencapai nilai ambang batas maksimal.

2. Faktor Non Fisik

a. Sumber Benih

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 30 responden (100%) membeli benih dari orang lain. UPR yang ada di lokasi penelitian hanya berjumlah 2 unit. BBI Palangka yang berada dekat dari lokasi penelitian tidak optimal dalam menyiapkan bibit untuk kebutuhan pembudidaya.

b. Modal

Rata-rata responden mengeluarkan modal awal sebesar Rp 8.220.000.

Modal awal ini digunakan untuk pembuatan kolam dan sarana penunjang budidaya. Dari seluruh responden Pembudidaya, semuanya menggunakan modal awal dari modal sendiri. Tidak ada pembudidaya yang menggunakan modal awal yang berasal dari meminjam / kredit.

c. Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian lokasi budidaya yang dilakukan oleh responden berada tidak jauh dari tempat tinggalnya. sebanyak 80% responden memilih tidak menggunakan kendaraan dan memilih berjalan kaki, sedangkan 20% responden menggunakan motor untuk mencapai lokasi budidaya.

d. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak menggunakan tenaga kerja upah. Responden mengelolah sendiri usaha budidaya yang mereka lakukan dan dibantu oleh keluarga terdekat.. Responden biasanya hanya menggunakan tenaga kerja upah pada saat panen.

e. Pasar dan Harga

Berdasarkan hasil penelitian dapat disajikan bahwa sebanyak 24 responden (80%) memilih menjual hasil budidayanya kepada pedagang dan pengepul dan sebanyak 6 responden (20%) memilih menjual hasil budidayanya langsung ke konsumen untuk eceran. 56,6% responden memasarkan hasil budidayanya di dalam Kabupaten Sinjai dan 43,4% responden memasarkan hasil budidayanya di luar kabupaten Sinjai namun masih dalam Provinsi

Sulawesi Selatan. Harga rata-rata ikan nila yang dijual oleh pembudidaya Rp. 25.000/kg dalam kondisi hidup sedangkan dalam kondisi mati dijual seharga Rp. 15.000/kg.

D. Kelayakan Aspek Teknis Usaha Budidaya Ikan Nila

Untuk menentukan aspek teknis kelayakan usaha dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek. Aspek teknis tersebut menjadi syarat keberhasilan usaha yang akan dijalankan. Adapun aspek teknis yang dimaksud yaitu dalam hal penentuan lokasi yang akan dijadikan lokasi usaha, luasan produksi, teknologi yang digunakan dan layout (alur) produksi. Aspek teknis tersebut menjadi parameter yang diharapkan sesuai dengan kondisi di lapangan untuk memperlancar dan mendukung kegiatan budidaya ikan nila di lokasi penelitian.

1. Aspek Teknis Penetapan Lokasi Usaha budidaya ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Tabel 4.5.
Kelayakan Teknis Lokasi Usaha Budidaya Ikan Nila
di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Kriteria	Kondisi
Pasokan bahan baku	Kurang memadai
Dukungan tenaga kerja	Cukup
Sarana transportasi	Mudah
Sarana telekomunikasi dan listrik	Baik
Aksesibilitas pasar	Mudah diakses
Iklim, keadaan tanah dan air	Memenuhi syarat
Peluang pengembangan	Prospektif
Program dukungan pemerintah	Mendukung

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa dari beberapa kriteria dalam kelayakan teknis lokasi usaha budidaya ikan nila di lokasi penelitian menunjukkan kondisi yang sudah memenuhi syarat namun belum optimal. Pasokan bahan baku yang menjadi kebutuhan pembudidaya seperti bibit dan pakan kurang memadai. Untuk memenuhi kebutuhan bibit ikan nila, pembudidaya melakukan kerjasama dengan Balai Benih Ikan (BBI) Palangka dalam hal pengadaan bibit. Ketersediaan pakan juga kurang memadai karena harus dibeli di kota dan tidak jarang harus mendapatkan pakan dari luar daerah Kabupaten Sinjai.

Kegiatan budidaya ikan nila di lokasi penelitian ditunjang oleh tenaga kerja yang memadai. Seluruh proses budidaya dikerjakan sendiri oleh pembudidaya

dibantu oleh anggota keluarganya hanya pada waktu tertentu membutuhkan tenaga kerja lebih banyak pada kegiatan perbaikan kolam dan panen. Sarana listrik dan pendukung telekomunikasi cukup tersedia dan hampir menjangkau seluruh wilayah di kecamatan Sinjai Borong. Sedangkan untuk sarana transportasi cukup tersedia dan kondisi jalan cukup baik hanya pada daerah pedalaman kondisi jalan tidak terlalu baik sehingga hanya dapat diakses oleh orang yang terbiasa.

Aksesibilitas pasar sebagai sarana penjualan hasil produksi ikan nila dapat dijangkau dan di daerah tersebut juga terdapat beberapa pengusaha yang membeli langsung hasil produksi dari pembudidaya. Iklim sudah sesuai untuk pembudidayaan ikan sehingga ikan dapat tumbuh dan berkembang biak secara optimal.

Dukungan pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan cukup besar, pemberian bantuan sarana dan prasarana penunjang budidaya ikan nila bagi pokdakan setiap tahun dilakukan. Bantuan berupa bibit dan pakan dapat mengurangi biaya produksi dari pembudidaya. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan menjadi motivasi bagi pembudidaya dalam mengembangkan usahanya.

Dari uraian tersebut ditinjau dari aspek teknis kelayakan dalam penentuan lokasi usaha budidaya dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang dipersyaratkan maka dapat disimpulkan bahwa dari aspek kelayakan lokasi maka terdapat peluang untuk pengembangan usaha budidaya di daerah tersebut.

2. Kelayakan Luasan Produksi Usaha budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Tabel 4.6.
Kelayakan Luasan Produksi Usaha budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Pemenuhan permintaan pasar	Ada	Terpenuhi
Tersedianya kapasitas mesin dibatasi kapasitas teknis atau kapasitas ekonomis	Ada	Tradisional
Jumlah dan kemampuan tenaga kerja pengelolah proses produksi	Ada	Terpenuhi
Kemampuan finansial dan manajemen	Ada	Lemah
Kemungkinan perubahan teknologi produksi	Ada	Berpeluang

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Luasan produksi usaha budidaya Ikan Nila dari aspek pemenuhan permintaan pasar dari hasil pembudidayaan tersedia sehingga permintaan akan kebutuhan ikan nila dipasaran dapat terpenuhi. Produksi ikannya para pedagang mampu membelinya. Dari kriteria batasan penggunaan mesin, pembudidaya dalam melaksanakan kegiatan budidaya bersifat tradisional, faktor penunjang dalam pembudidayaan ikan nila menggunakan alat-alat yang sederhana dan mengandalkan tenaga manusia. Jumlah dan kemampuan tenaga kerja dapat terpenuhi, hanya saja pada kegiatan tertentu dalam usaha budidaya ikan nila membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar salah satunya kegiatan pembuatan kolam yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak.

Para pembudidaya masih belum memiliki kemampuan yang kuat terkait dengan kondisi finansial hal ini ditandai dengan penggunaan pakan yang rata-rata dilakukan sekali dalam sehari dan pembudidaya masih belum bisa melakukan manajemen yang baik terhadap kegiatan usaha budidaya Ikan nila dimana pembudidaya tidak memiliki pencatatan yang lengkap terkait dengan pengelolaan keuangan, hal ini menggambarkan kondisi manajemen dan finansial pembudidaya masih lemah.

Perubahan teknologi sangat memungkinkan di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai karena telah memiliki pendamping dalam penerapan teknologi atau adopsi teknologi yang berkaitan dengan budidaya ikan yakni para penyuluh perikanan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait aspek teknis untuk luasan produksi dapat dikatakan “layak” karena dari semua kriteria terpenuhi meski belum sempurna seperti kemampuan finansial dan manajemen yang masih lemah namun terpenuhi, seperti halnya ketersediaan tenaga kerja ada namun tidak sesuai dengan kebutuhan pada saat pembuatan dan perbaikan kolam.

3. Kelayakan Teknis Berdasarkan Teknologi Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Tabel 4.7.

Kelayakan Teknis Usaha Budidaya Ikan Berdasarkan Teknologi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Tersedianya pemasok	Ada	Terdapat Pasar
Tersedianya suku cadang	Ada	Mudah diperoleh
Kemampuan dan kualitas	Ada	Tradisional
Taksiran umur kegunaan	Ada	Kondisi Rusak

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Penggunaan Teknologi diketahui terkait dengan tersedianya pemasok dan suku cadang dari alat yang digunakan dalam pembudidayaan ikan nila dapat diperoleh di pasar tradisional. Alat-alat yang digunakan berupa cangkul, jaring dan hapa. Alat-alat tradisional tersebut mudah untuk diperoleh. Apabila terjadi kerusakan pada alat-alat yang dimiliki pembudidaya, terkait dengan suku cadang dapat dibeli di pasar tradisional di daerah tersebut.

Kemampuan dan kualitas yang diberikan oleh alat tersebut yaitu harus menggunakan tenaga kerja manusia dalam menggunakannya serta kualitas yang diberikan tergantung dari sumberdaya manusia yang menggunakan. Alat – alat bantu budidaya ikan nila tersebut digunakan oleh pembudidaya ikan sampai melewati nilai ekonomis dimana penggunaannya sampai kondisi alat tersebut rusak. Kerusakan dari alat-alat yang digunakan pembudidaya ikan tergantung dari cara menggunakan dan perawatan yang diberikan pada alat tersebut, apabila terjadi kerusakan pada alat tersebut pembudidaya ikan bersangkutan berusaha

memperbaiki sendiri atau membeli suku cadangnya di pasar tradisional setempat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara aspek teknis untuk teknologi yang digunakan pembudidaya tergolong “layak” karena semua kriteria terpenuhi. Hal yang perlu diperhatikan adalah alat yang digunakan diharapkan tidak hanya mampu membantu pembudidaya melainkan juga mampu memberikan tingkat efisiensi dalam bekerja sehingga penyerapan tenaga kerja pada usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang dapat tercapai.

4. Kelayakan Teknis Usaha budidaya Ikan Nila berdasarkan *layout* di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Tabel 4.8.
Kelayakan Teknis Usaha budidaya Ikan Nila Berdasarkan *Layout* produksi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Penataan Letak Kolam	Ada	Baik
Sistem Pengairan	Ada	Baik
Penggunaan ruangan optimal	Ada	Terpenuhi

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Layout produksi dilihat dari segi penataan kolam dibuat saling berdekatan. Pakan disimpan berdekatan atau berada disatu area dengan kolam. Hal ini dilakukan oleh pembudidaya untuk memudahkan pengangkutan pakan ke kolam. Penataan ini juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi pengangkutan pakan, sehingga pengangkutan dapat dilakukan tanpa mengeluarkan biaya produksi yang berlebih.

Sistem pengairan yang dilakukan oleh pembudidaya di lokasi penelitian umumnya adalah sistem pengairan seri, yaitu sistem aliran air dari satu kolam ke kolam yang lain dengan menggunakan pipa. Saluran air yang dibuat untuk system pengairan ini memiliki ketinggian berkisar 15 – 20 cm dari permukaan kolam hal ini dilakukan agar ketika pakan ditebar dan berkumpul dipermukaan air, pakan tidak ikut hanyut dan masuk ke kolam yang lain. Penggunaan ruangan atau lahan untuk budidaya ikan sudah cukup maksimal namun beberapa aspek belum terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk aspek teknis *layout* produksi usaha budidaya ikan dapat dikatakan “layak”.

5. Kelayakan teknis Usaha Budidaya Ikan Nila Berdasarkan on-farm di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten sinjai.

Tabel 4.9.
Kelayakan Teknis Usaha Budidaya Ikan Nila Berdasarkan *on-farm* di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Kriteria	Standar	Kondisi
Persiapan Lahan	Perbaikan pematang	Baik
Pengairan	Teratur	Baik
Pemberian pakan	Terjadwal	Kurang optimal

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa secara aspek teknis untuk on-farm dapat dikatakan 'Layak. Beberapa aspek terpenuhi meski masih belum dilakukan secara optimal dimana proses persiapan lahan dilakukan, pengairan dilakukan secara optimal hanya saja untuk pemberian pakan tidak optimal.

E. Kelayakan Aspek Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

1. Biaya Produksi di Lokasi Penelitian Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, baik biaya Investasi (pembuatan kolam, jaring, cangkul), biaya tetap (saprodi, PBB) maupun biaya variabel seperti biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja. biaya produksi di pengaruhi oleh komponen input produksi dan harga input produksi tersebut. Rata-rata biaya produksi usaha budidaya ikan per pembudidaya ikan.

Tabel 4.10.
Rata- rata biaya produksi Usaha Budidaya Ikan Nila per Pembudidaya ikan

No	Jenis Biaya	Perpembudidaya (Rp)
1	Biaya Investasi	8.220.000
2	Biaya Tetap	270.000
3	Biaya Variabel	4.657.000
Jumlah		13.057.000

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari tabel 4.10. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya Investasi per pembudidaya Rp. 8.220.000. Biaya tetap Rp. 270.000 per pembudidaya. Biaya Variabel Rp. 4.657.000 per pembudidaya serta total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 13.057.000 per pembudidaya.

2. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi. di daerah penelitian rata-rata pembudidaya memperoleh harga jual ikan Rp. 25.000/kg dengan rata-rata produksi sebesar 215 kg/pembudidaya.

Tabel 4.11.
Rata-rata Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila Per Pembudidaya

No	Penerimaan	Rata –rata
1	Per pembudidaya	5.375.000

Sumber : Data primer diolah, 2019

2. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang di peroleh pembudidaya dikurangi dengan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung.

Tabel 4.12.
Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Ikan Nila Per pembudidaya/ Tahun

No	Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Ikan Nila	Rupiah
1	Per Pembudidaya	448.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per pembudidaya adalah Rp.448.000. Hasil ini didapatkan dari pengurangan penerimaan dikurangi dengan biaya operasional.

3. Nilai *Net Present Value* (NPV) Usaha Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Fungsi dari Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah sebagai analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang (present value) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan .

Hasil dari analisis ini akan menunjukkan Usaha Budidaya Ikan Nila dapat dilanjutkan atau tidak. Salah satu kriteria kelayakan finansial adalah *net present value* (NPV). Analisis NPV dari Usaha Budidaya Ikan Nila di lokasi penelitian di Kecamatan Sinjai Borong ini merupakan nilai sekarang (*present value*), dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* yang ditentukan yang berlaku pada masa penelitian.

Tabel 4.13.
Nilai *Net Present Value* (NPV) Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Keterangan	Per pembudidaya (%)
<i>Discount rate</i> (%)	10
NPV (Rp)	-6,52

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 4.13 *Net Present Value* (NPV) menunjukkan bahwa $NPV < 0$ yaitu -6.52 per pembudidaya ikan/ responden, maka usaha budidaya ikan nila dapat dinyatakan “ Tidak layak “.

4. Nilai *Internal Rate of Return* Usaha Budidaya Ikan Nila per pembudidaya di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mampu mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan. Payback period ini nanti dibandingkan dengan nilai ekonomis suatu usaha tersebut. Untuk melihat nilai IRR Usaha Budidaya Ikan Nila di kolam air tenang di lokasi penelitian dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.14 .

Nilai *Internal Rate of Return* Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Keterangan	Nilai / pembudidaya
Nilai NPV (Rp)	6.850.180
Diskon /DF (%)	19
Nilai NPV (Rp)	6.880.206
Discon / DF (%)	20
IRR	-209,14 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 4.14. *Internal Rate of Return* (IRR) menunjukkan bahwa $IRR < 1$ yaitu -209,14 % perpembudidaya maka kelayakan usaha budidaya ikan dinyatakan “ Tidak Layak “

5. Nilai *Net B/C* Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Analisis untuk efisiensi biaya dinyatakan dalam nilai uang sekarang atau masa penelitian. Pada pengukuran tingkat efisiensi biaya usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu dengan membandingkan besarnya penerimaan total dan pengeluaran total pada tingkat suku bunga yang

berlaku pada masa penelitian yaitu sebesar 10 % . Perhitungan untuk efisiensi biaya dilakukan dengan *Net B/C* dimana suatu usaha dikatakan layak apabila nilai kriteria tersebut lebih dari satu bila lebih kecil dari satu maka dikatakan tidak layak.

Tabel 4.15
Nilai *Net B/C* Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Keterangan	Nilai per pembudidaya
Diskon /Df (%)	10
Nilai kumulatif Net Benefit hasil	20.375.479
Perkalian Df	
Nilai komulatif Net Cost hasil	26.897.206
Perkalian Df	
Net B/C Rasio	0,76

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 4.15. Dapat dilihat bahwa, dengan kondisi suku bunga atau diskon (DF) 10 % ,Nilai *Net B/C* < 1 dengan nilai untuk per pembudidaya sebesar 0,76. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di lokasi penelitian di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai “ Tidak Layak “.

F. Kelayakan aspek Pengembangan budidaya ikan nila

1. Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Dari hasil pengisian kuisioner oleh responden didapatkan data primer yang dijadikan dasar terhadap variabel faktor internal yang digunakan untuk menentukan kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) serta faktor eksternal untuk mendapatkan peluang (opportunities) dan ancaman (threats).

Menurut Sarkis (2011) dari beberapa faktor internal dikategorikan kekuatan apabila rata-rata jawaban responden memiliki hasil > 3 sedangkan kategori kelemahan apabila rata-rata responden memiliki hasil < 3 . Faktor eksternal dikategorikan peluang apabila rata-rata jawaban responden memiliki hasil > 3 sedangkan dikategorikan ancaman apabila jawaban responden memiliki hasil < 3 .

Tabel 4.16.
Faktor Internal Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang

No	Indikator	Jawaban Responden					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1	Ketersediaan lahan untuk pengembangan budidaya	2	4	24			112	3.73
2	Ketersediaan debit air untuk budidaya				30		120	4.00
3	Harga terjangkau bagi konsumen			9	21		111	3.70
4	Akses pasar dalam memasarkan produksi		6	9	15		99	3.30
5	Manfaat dibentuknya pokdakan			12	17	1	109	3.63
6	Ketersediaan Benih		9	16	5		86	2.86
7	Konstruksi kolam		16	12	2		76	2.53
8	Sumberdaya manusia		21	9			69	2.30
9	Pembiayaan atau modal usaha		23	7			67	2.23
10	Sarana informasi dan promosi		13	10	7		79	2.80

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari Tabel 4.16 terlihat faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong dari hasil perhitungan angka yang lebih dari >3 menjadi kekuatan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan adalah tersedianya lahan untuk pengembangan budidaya ikan air tawar, tersedianya jaringan irigasi teknis sebagai pasokan air, harga yang terjangkau oleh konsumen, adanya akses pasar dalam memasarkan hasil produksi, adanya manfaat dari dibentuknya kelompok pembudidaya ikan (pokdakan).

Untuk angka yang < 3 akan menjadi kelemahan. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam perikanan budidaya air tawar di Kecamatan Sinjai Borong adalah ketersediaan benih yang tidak mencukupi, konstruksi kolam ikan yang dibangun seadanya, kualifikasi sumber daya masih rendah, dukungan pembiayaan atau modal yang terbatas dan kurangnya sarana informasi dan promosi.

Tabel 4.17
Faktor Eksternal Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang

No	Indikator	Jawaban Responden					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1	Tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan	2	14	14			102	3.40
2	Adanya permintaan pasar		1	11	14	4	111	3.70
3	Peningkatan perluasan kesempatan kerja pada kegiatan budidaya ikan air tawar		2	13	11	4	107	3.57
4	Peluang usaha bagi koperasi		8	15	3	4	93	3.10
5	Peran pemerintah			13	11	6	113	3.77
6	Pengaruh limbah terhadap lingkungan		7	23			83	2.76
7	Produk pesaing (ikan air tawar lain)		6	20	4		88	2.93
8	Harga yang ditawarkan pesaing		13	16	1		78	2.60
9	Harga Pakan		16	12	2		76	2.53
10	Kebijakan antar sector		9	17	4		85	2.83

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari Tabel 4.17 menunjukkan adanya 10 item faktor eksternal budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong, untuk angka yang nilainya >3 menjadi peluang dalam usaha budidaya perikanan air tawar. Faktor-

faktor yang menjadi peluang yaitu peningkatan konsumsi masyarakat terhadap ikan, adanya permintaan pasar, terjadinya peningkatan perluasan kesempatan kerja pada kegiatan budidaya ikan air tawar, adanya peluang usaha bagi koperasi dan peran pemerintah dalam hal ini program dinas perikanan sudah berjalan dengan baik.

Untuk angka yang < 3 akan menjadi ancaman. Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam perikanan budidaya air tawar di Kecamatan Sinjai Borong adalah pengaruh limbah terhadap lingkungan, produk pesaing (ikan air tawar lainnya), harga yang ditawarkan pesaing, harga pakan yang tidak stabil dan kebijakan antar sektor yang saling tumpang tindih.

A. Analisis Lingkungan Internal Kekuatan (*Strength*)

1. Ketersediaan lahan untuk pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong

Kecamatan Sinjai Borong sangat potensial untuk pengembangan perikanan budidaya khususnya budidaya ikan nila di kolam air tenang. Luasan potensi perikanan budidaya air tawar Kecamatan Sinjai Borong pada tahun 2018 seluas 53 Ha dengan luas lahan yang telah dimanfaatkan sebesar 24 Ha (0.46%) dengan demikian peluang usaha budidaya kolam di Kabupaten Sinjai sebesar 29 Ha. Pemanfaatan yang belum dilakukan sepenuhnya di Kecamatan Sinjai Borong maka perikanan budidaya ikan nila di kolam air tenang mempunyai peluang yang prospektif sekaligus menjadi pilihan alternatif untuk dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Borong.

2. Ketersediaan air

Di Kecamatan Sinjai Borong terdapat 2 sungai besar yang melewati wilayah tersebut yaitu sungai Balantieng dan sungai Barambang dan memiliki debit air yang cukup melimpah. Jaringan irigasi dan bangunan irigasi untuk melancarkan aliran air ke kolam pembudidaya ikan dan memenuhi ketersediaan air ketika musim kemarau. Total panjang jaringan irigasi di Kecamatan Sinjai Borong sepanjang 44.790 m. Dengan adanya sarana irigasi ini maka kebutuhan pembudidaya ikan nila dapat terpenuhi.

3. Harga yang terjangkau bagi konsumen

Budidaya Ikan nila dapat ditemukan di hampir seluruh pelosok desa di Kecamatan Sinjai Borong hal ini menunjukkan bahwa ikan nila memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan. Kepopuleran ikan ini tidak semata-mata karena laju pertumbuhannya yang cepat tetapi faktor lain yang juga memegang peranan penting yaitu kekhasan dari cita rasa dagingnya serta harga jual yang sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

4. Akses pasar dalam memasarkan produksi

Distribusi juga menjadi faktor yang penting dalam budidaya ikan nila. Pembudidaya ikan pemasarannya disekitar Kecamatan Sinjai Borong dan terkadang menjangkau daerah luar kabupaten. Hal tersebut dikarenakan produktivitas ikan nila di daerah penelitian belum mampu memenuhi pasar lokal. Pembudidaya tidak dapat memasarkan hasil budidayanya sampai ke luar daerah. Perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan produktifitas budidaya ikan nila agar dapat menjangkau luar daerah. Selain itu, mayoritas

pembudidaya ikan nila di kecamatan Sinjai Borong masih mendistribusikan hasil ikannya kepada tengkulak/pengepul, sehingga pemasaran ikan nila belum merata dan dengan hal tersebut harga jual ikan nila juga tergantung kepada tengkulak/pengepul.

Para pembudidaya ikan nila di Kecamatan Sinjai Borong dalam memasarkan hasil produksinya dijual secara langsung ke penadah dan terkadang juga memasarkannya langsung kepada pelanggan yang sudah menjadi langganan pembudidaya ikan di pasar yang ada di wilayah pembudidaya.

5. Manfaat dibentuknya kelompok pembudidaya ikan (pokdakan)

Terbentuknya kelompok pembudidaya ikan air tawar memberikan banyak manfaat bagi setiap pengurus yang tergabung didalam kelompok tersebut. Dengan bergabungnya pembudidaya ikan nila dalam kelompok pokdakan memberikan kemudahan untuk mendapatkan bantuan dari pihak Pemda maupun dari dinas terkait.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Ketersediaan Pakan

Untuk memenuhi kebutuhan pakan bagi pembudidaya ikan nila yang ada di Kecamatan Sinjai Borong masih bergantung pasokan dari luar kabupaten Sinjai sehingga mengakibatkan harga pakan yang ada di daerah tersebut dirasa mahal oleh para pembudidaya dan ini berdampak terhadap kecilnya keuntungan yang didapatkan. Hal ini juga diakibatkan belum adanya industri pakan di Kabupaten Sinjai. Komponen biaya yang tinggi berasal dari biaya

pakan, oleh karena itu dibutuhkan terobosan dalam mengembangkan pakan mandiri sehingga kebutuhan pakan yang murah dapat terpenuhi.

2. Konstruksi kolam

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan budidaya ikan nila di kolam air tenang adalah konstruksi kolam. Konstruksi kolam yang ada di Kecamatan Sinjai Borong pada umumnya masih dibuat dengan konstruksi seadanya dan mengabaikan standar budidaya ikan yang baik.

3. Kualifikasi sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan perkembangan usaha di sektor budidaya ikan nila. Para pembudidaya ikan nila di Kecamatan Sinjai Borong dalam hal budidaya ikan air tawar secara teknis didapat secara otodidak begitu juga dalam hal manajemen pengelolaan sumberdaya terutama pengelolaan finansial usaha mereka masih sangat lemah. Oleh karena itu sangat diperlukannya alih teknologi budidaya berupa pelatihan bagi pembudidaya.

4. Modal untuk pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar

Salah satu pengembangan sistem usaha adalah permodalan. Rata-rata Modal petani ikan menggunakan sistem barter dengan para penadah, dimana para penadah meminjamkan modal misalnya memberikan pinjaman pakan kepada petani ikan. Setelah masa panen tiba dari hasil produksi ikan akan dijual ke penadah. Permodalan dari bank cukup sulit didapat karena persyaratan perbankan yang cukup sulit menjadi akses permodalan bagi pembudidaya mengalami kesulitan. Kendala lainnya adalah sistem pengelolaan

kelembagaan pokdakan yang belum berkembang dengan baik sehingga melemahkan posisi tawar pembudidaya dalam hal pemasaran.

5. Sarana informasi dan Promosi

Dalam menunjang pemasaran produksi budidaya ikan nila di kolam air tenang diperlukan sarana informasi dan promosi dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang keunggulan dari mengkonsumsi ikan nila. Media informasi dan promosi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan instansi terkait. Dengan adanya promosi diharapkan akan meningkatkan produksi budidaya ikan nila dari kegiatan budidaya ikan nila di kolam air tenang.

B. Analisis Lingkungan Eksternal Peluang(*Opportunities*)

1. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat

Peningkatan konsumsi ikan per kapita Kabupaten Sinjai dari tahun 2017 sampai 2018 terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan rata-rata konsumsi ikan Kabupaten Sinjai tahun 2017-2018 sebesar 12 % ini merupakan pertumbuhan yang besar (pertumbuhan diatas 10%). Berdasarkan pertumbuhan 2017-2018 Kabupaten Sinjai merupakan Kabupaten yang memiliki potensi untuk mampu meningkatkan konsumsi terhadap komoditas ikan termasuk ikan nila.

2. Adanya permintaan pasar

Hasil produksi ikan air tawar yang ada di Kecamatan Sinjai borong di kirim terutama ke kabupaten-kabupaten berada dekat dari Kabupaten Sinjai. Pengusaha warung makan yang usahanya menyediakan ikan air tawar langsung datang membeli hasil produksi budidaya ikan nila ke pembudidaya ikan.

3. Terjadinya peningkatan perluasan kesempatan kerja pada kegiatan budidaya ikan air tawar

Sampai tahun 2018 di Sinjai Borong terdapat 105 Rumah tangga Perikanan yang bekerja pada sektor perikanan budidaya air tawar ini dan dengan, jumlah tenaga kerja tersebut diprediksi akan terus bertambah mengikuti laju pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja. Selain tenaga kerja yang terjun langsung dikegiatan budidaya ikan juga dapat menumbuhkan tenaga kerja dari usaha warung, buruh dan jasa angkutan.

4. Adanya peluang usaha bagi koperasi

Kegiatan budidaya ikan air tawar ini dapat memberikan peluang usaha bagi koperasi seperti memberikan pinjaman modal kepada petani atau sebagai wadah dalam pemasaran ikan.

5. Adanya peran pemerintah

Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Perikanan bersama-sama juga menyalurkan bantuan kepada pembudidaya perikanan air tawar seperti penyaluran kredit program perikanan budidaya, pemberdayaan usaha pembudidayaan ikan skala kecil dengan stimulasi bantuan sarana produksi bagi kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), pengembangan kawasan minapolitan, sertifikasi cara budidaya ikan yang baik. Menurut Hadijah S. dkk (2015) pembudidaya ikan perlu memanfaatkan bantuan yang disalurkan oleh pemerintah guna mengoptimalkan kinerja dari pokdakan yang dibentuk melalui pelatihan guna optimalisasi dan peningkatan produksi.

Ancaman (*Threats*)

1. Dampak limbah terhadap lingkungan

Tantangan yang masih dihadapi pada budidaya ikan nila di kecamatan sinjai borong adalah pengaruh limbah terhadap lingkungan budidaya ikan nila. Lokasi budidaya ikan nila yang berada dekat dengan pemukiman pembudidaya ikan nila mengakibatkan adanya ancaman terhadap kualitas perairan akibat dari limbah rumah tangga. Menurut (Hadie dkk, 2018) Keterbatasan sumber air yang memenuhi persyaratan teknis memerlukan solusi yang tepat, agar produksi nila masih dapat berjalan dengan baik, Teknologi budidaya yang efektif dan efisien menjadi salah satu solusi untuk menghadapi polusi lingkungan budidaya.

2. Produk Pesaing (ikan air tawar lain)

Selain budidaya ikan nila yang dijalankan oleh masyarakat di kecamatan sinjai borong, terdapat beberapa orang yang juga melakukan kegiatan budidaya ikan mas dan ikan lele. Kegiatan Budidaya ikan mas dan ikan lele telah digalakkan oleh pembudidaya ikan di kecamatan sinjai borong jauh sebelum ikan nila diperkenalkan. Kedua jenis ikan air tawar tersebut mempunyai cita rasa dan gizi yang hampir seimbang dengan jenis ikan nila. Hal ini menjadi ancaman bagi pengembangan budidaya ikan nila di kecamatan Sinjai Borong.

3. Harga pakan

Harga pakan yang ada relatif mahal bagi pembudidaya hal ini karena pakan masih didatangkan dari luar Kabupaten Sinjai sehingga harga pakan relatif kurang stabil. Sesuai dengan pendapat (Sriyoto, dkk. 2015) biaya variabel yang paling besar adalah biaya pakan. Hal ini menunjukkan bahwa pakan ikan merupakan faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi ikan nila yang bergantung terhadap kecukupan dan ketersediaan pakan. Pembudidaya ikan air tawar mengeluhkan tingginya harga pakan ikan yang mencapai Rp 300 ribu/sak. Tidak sebanding dengan harga jual ikan khususnya ikan nila, seharga Rp 30 ribu/kg dari pembudidaya ikan ke agen. Untuk mendapatkan pasokan pakan ikan, petani terpaksa mendatangkannya dari luar kabupaten sinjai. Sementara pakan yang ada di Kabupaten Sinjai, harganya sudah tidak sesuai lagi dengan harga standar yang dikeluarkan dari pihak pemerintah.

4. Kebijakan antar sektor

Dukungan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan budidaya ikan air tawar cukup memadai. Setiap tahunnya dikururkan bantuan sarana produksi berupa bibit ikan nila, pakan dan sarana produksi lainnya. Namun dalam penerapan bantuan di lapangan sering terjadi tumpang tindih. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat biasanya tidak bersinergi dengan apa yang menjadi program dari pemerintah daerah.

2. Analisis SWOT

Berdasarkan uraian tentang analisis lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan budidaya perikanan air tawar, maka perlu dilakukan pembobotan dan pemberian skor dengan mengalikan bobot dan rating terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Sinjai Borong yang kemudian dirumuskan kedalam suatu strategi.

Dari Tabel 4.11 nilai bobot dan rating dari masing-masing faktor internal dan eksternal yang disesuaikan dengan skala likert yang telah ditentukan sebelumnya. Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 5 (1= tidak setuju, 5= sangat setuju).

Tabel 4.18
Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	Nilai Urgensi	Bobot faktor	Rating	Skor
1	Ketersediaan lahan untuk pengembangan budidaya	3.73	0.10	3	0.30
2	Ketersediaan debit air untuk budidaya	4.00	0.12	4	0.48
3	Harga terjangkau bagi konsumen	3.70	0.10	3	0.30
4	Akses pasar dalam memasarkan produksi	3.30	0.08	3	0.24
5	Manfaat dibentuknya pokdakan	3.63	0.10	4	0.40
Jumlah		18.36	0.50		1.72
Kelemahan					
1	Ketersediaan Benih	2.86	0.08	3	0.24
2	Konstruksi kolam	2.53	0.10	4	0.40
3	Sumberdaya manusia	2.30	0.11	4	0.44
4	Pembiayaan atau modal usaha	2.23	0.13	4	0.52
5	Sarana informasi dan promosi	2.80	0.08	4	0.32
Jumlah		12.72	0.50		1.92
TOTAL			1.00		- 0.20

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100%. Dengan cara yang sama dihitung bobot dan relatif bobot untuk peluang dan ancaman.

Nilai rating adalah nilai urgensi atau analisis kita terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek (misalnya satu tahun ke depan). Nilai rating untuk variabel kekuatan dan peluang diberi nilai 1 sampai 4. Diberi nilai 1 kalau kemungkinan indikator tersebut menurun. Diberi indikator 2 sedang. Sedangkan diberi nilai 3 atau 4 kalau indikator tersebut lebih baik.

Semakin tinggi nilainya artinya kinerja indikator tersebut dalam jangka pendek akan semakin baik. Nilai rating variabel kelemahan dan ancaman diberi nilai 1 sampai 4. Diberi nilai 1 jika indikator tersebut semakin banyak kelemahan/ancamannya. Sebaliknya diberi nilai 4 jika kelemahan/ancaman tersebut semakin menurun dalam jangka pendek.

Berdasarkan penghitungan Analisis Faktor Internal pengembangan budidaya perikanan air tawar pada tabel 4.18 disimpulkan faktor kekuatan yang memiliki nilai skor tertinggi berturut-turut adalah :

1. Ketersediaan debit air untuk budidaya perikanan air tawar
2. Manfaat dibentuknya pokdakan
3. Tersedianya lahan untuk pengembangan budidaya

Faktor kelemahan yang memiliki nilai skor tertinggi berturut-turut adalah:

1. Pembiayaan atau modal usaha budidaya
2. Kualifikasi sumber daya manusia
3. Konstruksi kolam ikan yang dibuat seadanya

Tabel 4.19
Analisis Faktor Eksternal

No	Peluang	Nilai Urgensi	Bobot Faktor	Rating	Skor
1	Tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan	3.40	0,08	4	0.32
2	Adanya permintaan pasar	3.70	0,12	4	0.48
3	Peningkatan perluasan kesempatan kerja pada kegiatan budidaya ikan air tawar	3.57	0,10	4	0.40
4	Peluang usaha bagi koperasi	3.10	0,07	3	0.21
5	Peran pemerintah	3.77	0,13	4	0.52
Jumlah		25.56	0.50		1.93
Ancaman					
1	Pengaruh Limbah terhadap lingkungan	2.76	0,10	4	0.40
2	Produk pesaing (ikan air tawar lain)	2.93	0,07	3	0.21
3	Harga yang ditawarkan pesaing	2.60	0,12	4	0.48
4	Harga Pakan	2.53	0,13	4	0.53
5	Kebijakan antar sektor tidak terpadu	2.83	0,08	3	0.24
Jumlah		5.57	0.50		1.86
TOTAL			1		0.07

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan penghitungan Analisis Faktor Eksternal pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Sinjai Borong pada Tabel 4.19 faktor peluang yang memiliki nilai skor tertinggi berturut-turut adalah:

1. Peran pemerintah dalam pengembangan budidaya ikan nila
2. Adanya permintaan pasar produk budidaya ikan nila

3. Peningkatan perluasan kerja pada kegiatan budidaya ikan nila

Faktor ancaman yang memiliki nilai skor tertinggi berturut-turut adalah :

1. Harga pakan yang tinggi
2. Harga yang ditawarkan produk pesaing (ikan air tawar lain)
3. Pengaruh limbah terhadap lingkungan

Dari analisis SWOT dari masing-masing faktor internal dan eksternal tersebut, dapat dihitung selisih antara nilai kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman tersebut. Hasil perhitungan selisih tersebut merupakan faktor penentu pada matrik grand strateginya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut :

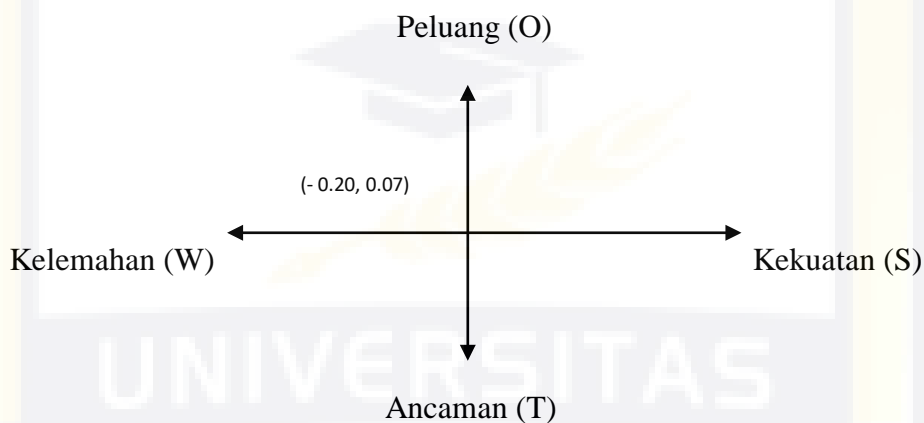
Tabel 4.20
Hasil Analisis SWOT Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong

No	Item	Skor	Selisih	Nilai
1	Kekuatan (S)	1.72	- 0.20	-
2	Kelemahan (W)	1.92		
3	Peluang (O)	1.93	0.07	+
4	Ancaman (T)	1.86		

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Dari Tabel 4.20 terlihat bahwa dalam pengembangan budidaya perikanan ikan nila di kolam air tenang di kecamatan Sinjai Borong memiliki nilai faktor internal dengan bobot kekuatan yang lebih kecil dibanding kelemahannya yakni dengan selisih (- 0.20) dan nilai faktor eksternal dengan bobot peluang yang lebih besar dari ancamannya yakni dengan selisih 0.07 dengan selisih nilai negatif pada faktor internal dan selisih positif pada faktor eksternal.

Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang telah dikemukakan, kemudian dapat ditentukan posisi strategi dengan menggunakan diagram SWOT seperti terlihat pada Gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong

Berdasarkan analisis SWOT telah diketahui posisi pengembangan perikanan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai borong terletak pada Kuadran III yang berarti kegiatan usaha tersebut berusaha mencapai keuntungan dari peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan-kelemahan usaha. Strategi yang digunakan dalam menghadapi kondisi hasil analisis SWOT seperti ini adalah dengan mengurangi dampak dari persoalan internal dalam menghadapi pengaruh berbagai ancaman.

3. Penentuan Grand Strategi

Dari analisis lingkungan internal dan eksternal, kemudian akan dilakukan analisis data untuk menentukan Grand Strategy sebagaimana terlihat dalam Matriks SWOT pada Tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21.
Matriks Strategi Pengembangan Budidaya ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan 2. Ketersediaan debit air untuk budidaya 3. Harga terjangkau bagi konsumen 4. Akses pasar dalam memasarkan produksi 5. Manfaat dibentuknya pokdakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Benih kurang 2. Konstruksi kolam seadanya 3. Keterbatasan Sumberdaya manusia 4. Pembiayaan atau modal usaha 5. Sarana informasi dan promosi
EFAS		
Peluang (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong ekstensifikasi usaha budidaya dalam rangka Mempertahankan kelancaran produksi sehingga mampu untuk mencukupi permintaan pasar 2. Membina dan meningkatkan teknologi budidaya ikan nila untuk lebih baik lagi 3. Meningkatkan program bantuan pemerintah untuk pengembangan budidaya ikan nila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi dan memberikan bantuan kepada pembudidaya ikan untuk diversifikasi usaha di sektor pembenihan 2. Meningkatkan kemampuan SDM dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan mitra usaha 3. Mendorong terbentuknya koperasi 4. Meningkatkan promosi produk
Ancaman(T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknologi tepat guna dalam dalam kegiatan usaha budidaya serta menjaga kondisi fisik lingkungan budidaya ikan nila agar ikan nila yang dibudidayakan dapat tumbuh secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan teknologi CPIB dan CBIB tentang budidaya yang ramah lingkungan 2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas

<p>optimal</p> <p>2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keunggulan ikan nila dan menjaga kestabilan harga dan kualitas produk</p> <p>3. Sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah terkait penentuan komoditas unggulan daerah sentra budidaya</p>	<p>tentang manfaat mengkonsumsi ikan nila</p> <p>3. Mengembangkan pakan mandiri</p> <p>4. Memberikan gagasan mengenai peluang usaha budidaya ikan nila sebagai prospek bisnis yang menjanjikan</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Strategi yang tepat untuk pengembangan budidaya perikanan air tawar

Dari hasil perhitungan Analisis SWOT yang menghasilkan grafik strategi pada gambar *Grand Strategy* dan matrik SWOT, maka strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan budidaya perikanan air tawar adalah terletak pada Kuadran III yaitu meminimalkan masalah-masalah internal menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Strategi WO yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan penjabaran faktor-faktor item-item tentang faktor kelemahan dan peluang, maka :

1. Strategi W1,W3,W4 – O2,O3,O5

Memotivasi dan memberikan bantuan kepada pembudidaya ikan untuk diversifikasi usaha di sektor pembenihan. Strategi ini perlu dilakukan untuk memberikan stimulan kepada pembudidaya ikan nila agar dapat mempertahankan keberlanjutan usaha di sektor pembesaran ikan nila. Dari 16

pokdakan yang ada di kecamatan sinjai borong, hanya ada 2 pokdakan yang juga bergerak di sektor pembenihan sehingga tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pembudidaya berupa bibit ikan nila. Semakin banyak masyarakat yang menggeluti usaha pembesaran ikan nila ini namun tidak dibarengi dengan usaha disektor pembenihan.

2. W2,W3 – O5

Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan mitra usaha. Strategi ini dilakukan karena rata-rata pembudidaya ikan nila di kecamatan sinjai borong dalam melakukan kegiatan budidaya hanya mengandalkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka dapat secara otodidak. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap produktifitas hasil budidaya ikan nila yang mereka lakukan. Pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah kabupaten sinjai harus dapat membuat program pelatihan-pelatihan atau magang untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan para pembudidaya ikan nila.

3. W4 – O4

Mendorong terbentuknya koperasi yang bergerak di bidang budidaya air tawar. Strategi ini dilakukan untuk menjawab kesulitan yang dirasakan oleh pembudidaya ikan nila adalah dari segi pembiayaan atau modal usaha. Koperasi yang ada di kecamatan sinjai borong tidak secara khusus membantu para pembudidaya dalam memenuhi kebutuhan permodalan. Dengan dibentuknya Koperasi yang bergerak dibidang budidaya ikan air tawar

diharapkan akan menggerakkan masyarakat untuk lebih semangat dalam menggeluti budidaya ikan nila khususnya di kolam air tenang.

4. W5 – O5

Meningkatkan promosi produk budidaya ikan nila. Strategi ini dilakukan mengingat ikan nila termasuk ikan air tawar yang memiliki kandungan gizi yang seimbang dan cita rasa yang khas. Pemerintah dengan pembudidaya ahrus bersinergi dalam mempromosikan produk hasil budidaya ikan nila ini melalui pameran-pameran, lomba masak dan wisata kuliner yang berbahan dasar ikan.

5. Analisis Trend Produksi Ikan Nila

Data produksi dan nilai produksi ikan nila pada obyek perikanan kolam di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai mulai tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22.
Data Produksi dan Nilai Produksi Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong Tahun 2015 – 2018

Tahun	Produksi Nila (ton)	Nilai Produksi (Rp.000)
2015	1,304	32.600
2016	1,310	32.750
2017	1,316	32.900
2018	1,331	33.275

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Sinjai, 2018

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa produksi ikan nila di Kecamatan Sinjai Borong mengalami *tren* kenaikan, meskipun kenaikan tidak begitu signifikan. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah daerah dalam memotivasi pembudidaya untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan nila. Bentuk motivasi yang diberikan

oleh pemerintah daerah adalah melalui pemberian bantuan bibit dan pakan kepada pokdakan.

Ramalan produksi ikan nila untuk beberapa tahun ke depan dapat dicari berdasarkan persamaan *tren* linier. Hasil peramalan untuk 4 Tahun ke depan tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.23
Perhitungan Persamaan Garis Trend Linier Produksi Nila

Tahun	Tahun Kode (X)	Produksi Nila (ton) (Y)	XY	X ²
2015	-2	1,304	-2,608	4
2016	-1	1,310	-1,310	1
2017	1	1,316	1,316	1
2018	2	1,331	2,662	4
Jumlah		5,261	60	10

Sumber : Data Primer diolah, 2019

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{5.261}{4}$$

$$= 1.315,26$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{0,060}{10}$$

$$= 0,006$$

Persamaan trend linier \longrightarrow $Y_t = a + bX$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh persamaan trend linier :

$$Y_t = 1,31526 + 0,006 X$$

Tabel 4.24
Ramalan Produksi Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong

No	Tahun	Produksi ikan Nila (Ton)
1	2019	1337
2	2020	1343
3	2021	1349
4	2022	1355

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Ramalan produksi ikan nila pada tabel di atas berguna bagi pihak-pihak terkait sebagai acuan dalam rangka mempersiapkan pangsa pasar. Untuk memenuhi permintaan pasar para pembudidaya ikan nila dapat merencanakan dan mempersiapkan volume produksi ikan nila yang akan dihasilkan.

BAB V
PENUTUP
A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah , hipotesis, tujuan serta hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kelayakan pengembangan usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong ditinjau dari aspek teknis untuk penentuan lokasi usaha budidaya, luasan produksi usaha budidaya, teknologi usaha budidaya, layout produksi, on-farm produksi budidaya ikan nila di kolam air tenang di kecamatan sinjai borong semuanya dapat dikatakan “layak” karena hampir semua kriteria terpenuhi meski belum sempurna.
2. Hasil dari analisis kelayakan investasi usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di kecamatan sinjai borong menunjukkan nilai negatif maka dapat disimpulkan usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai “tidak layak”.
3. Prospek kelayakan pengembangan berdasarkan analisis trend produksi ikan nila menunjukkan perkembangan produksi yang positif meskipun tidak signifikan sedangkan berdasarkan analisis SWOT telah diketahui posisi pengembangan perikanan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai borong terletak pada Kuadran III yang berarti kegiatan usaha tersebut berusaha mencapai keuntungan dari peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan-kelemahan internal. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini diantaranya adalah memotivasi dan memberikan bantuan kepada

pembudidaya ikan untuk diversifikasi usaha di sektor pembenihan, meningkatkan kemampuan SDM dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan mitra usaha dan mendorong terbentuknya koperasi dan meningkatkan promosi produk.

B. SARAN

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengemukakan saran kepada segenap stakeholder baik dari kalangan pemerintah maupun pelaku utama dan pelaku usaha di bidang perikanan budidaya ikan nila sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan volume produksi usaha budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai diperlukan kerjasama dan sinergitas anatar pemerintah dan masyarakat khususnya pelaku utama (pembudidaya ikan nila) baik dari aspek ekonomi (permodalan) dan Teknis (teknologi) dalam pengembangan budidaya ikan nila yang baik dan berkelanjutan.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan nila dalam mengelola usahanya, diperlukan tenaga teknis atau penyuluh perikanan yang mendampingi agar dapat mengelola usahanya secara baik.
3. Diperlukan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas ilmu bagi tenaga teknis/penyuluh perikanan dalam mengadopsi informasi dan teknologi di bidang budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2012.Modal Usaha ikan Gesit (online) : <http://jenis-modal-usaha-budidaya-ikan>, (diakses pada tanggal 25 Agustus 2019)
- Aswar,2012. Budidaya ikan bersama padi. penebar swadaya.Borong
- Arsyad,2014. Budidaya ikan dalam kolam,Penebar swadaya,Yogyakarta
- Arsyad,Lincolin.2013. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah.Jogjakarta: BPFE-Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai 2018. Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2018
- Bambang Cahyono. 2010. *Budidaya Ikan Air Tawar : Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Darsono,2012. Potensi Ikan Gesit. Penebar Suadaya.Jakarta
- Effendi I,2014. Pengantar Akuakultur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fachriyan Hilmi Arija, Azis Nur Bambang dan Muslim, 2015. Prospek Pengembangan Usaha Agribisnis Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kawasan Minapolitan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. *Agromedia*,vol.33, No. 1 Maret 2015
- Fauzi, Akhmad. 2010.Ekonomi Perikanan.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Febrianto,Eko. 2015.Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Darat Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Gittinger,JP.2012.Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian.Ed ke-2 Sutomo
- Hadie Emmawatie Lies, Endhay Kusnendar, Bambang priono, R. Roro Sri Pudji Sinarni dewi dan Wartono Hadie, 2018. Strategi dan Kebijakan Produksi Pada Budidaya Ikan Nila Berdaya Saing. *Jurnal Kebijakan perikanan Indonesia*. Vo. 10 No. 2 Nov 2018
- Hadijah Siti, Muh. Basir, Lien Damayanti 2015. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *J Agroland* 22 (3) : 235, Desember 2015

- Husnan S dan Muhammad. 2014. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Iriani R,2014. Analisis usaha budi daya ikan air tawar. Penerbit aksara.Jakarta:
- Jhingan,ML,2000.Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,Terjemahan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan.2015. Rencana Strategi Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan.2015.Statistik Konsumsi Ikan Nasional 2010-2015.
- Kurniati Ayu Sri, Jumanto, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Senggigi Propinsi Riau. Jurnal Agribisnis Vol. 19 No. 1 Juni 2017
- KKP News.2015. potensi usaha budidaya ikan air tawar
<http://news.kkp.go.id/index.php/potensi-usaha-budidaya-ikan-air-tawar/>
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang.Yogyakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat, 2012. Perencanaan daerah:Bagaimana membangun ekonomi lokal, kota, dan kawasan?. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. Bagaimana meraih keunggulan kompetitif. Jakarta: Erlangga
- Kusumastanto, T. 2003. Ocean Policy dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pantow Julita G.L., Siti Suhaemi, Martha Wassak, 2017. Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila paa CV. Tiga Mas di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi> Vol. 5 No. 9 (April 2017)
- Rangkuti,Freddy.2015. Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia
- Reresy,yoseph. 2016. Strategi Pengembangan subsektor perikanan di kabupaten Maluku Tenggara Barat,Provinsi Maluku. Jurnal vol. 12 No. 1
- Riadi,Muchlisin.2013.Strength,weakness,opportunities,threats (SWOT)
<http://www.kajianpustaka.com/>

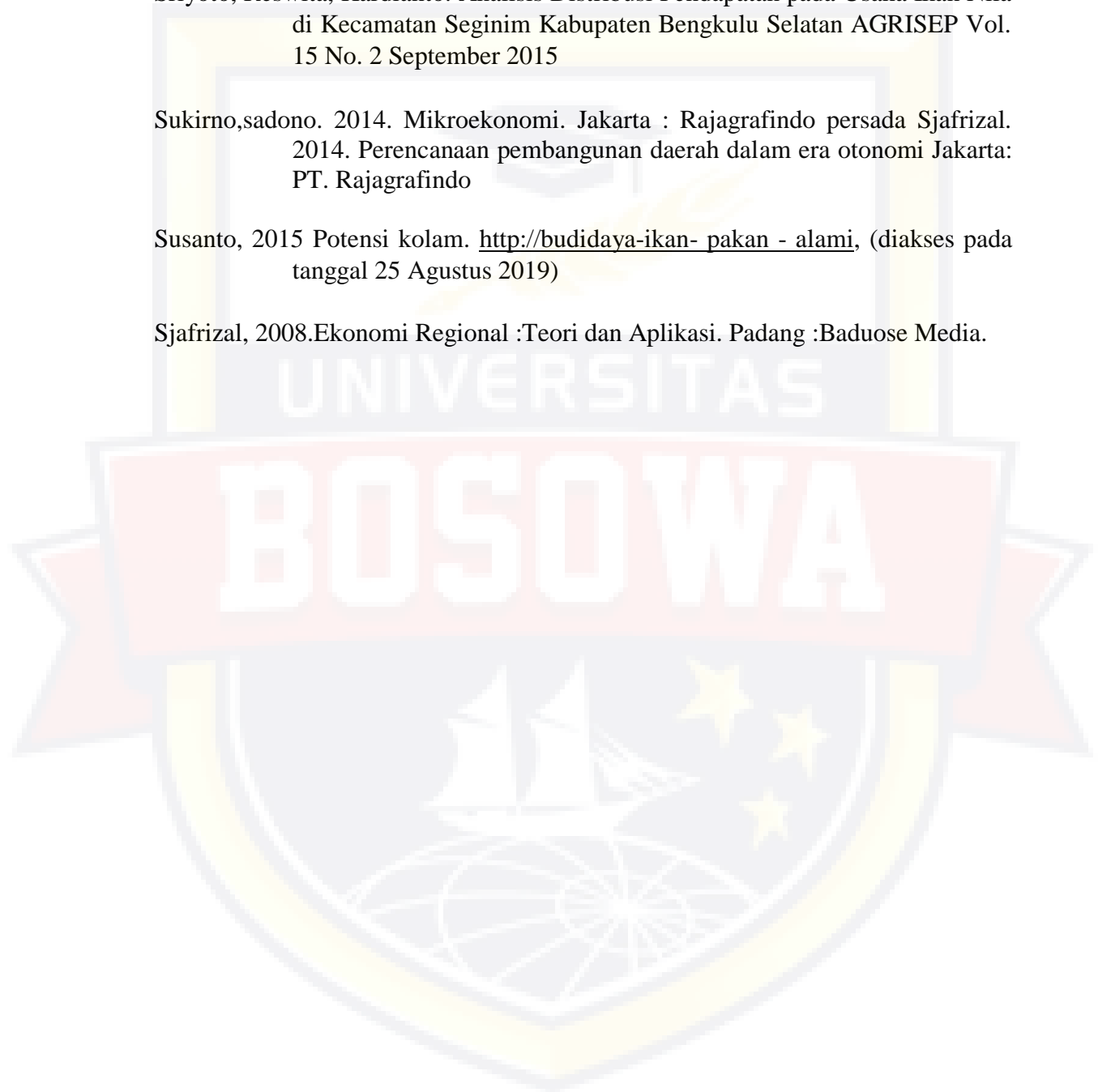
Saiful Mujab. 05/05/2014 Peluang Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Sriyoto, Reswita, Hardianto. Analisis Distribusi Pendapatan pada Usaha Ikan Nila di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan AGRISEP Vol. 15 No. 2 September 2015

Sukirno,sadono. 2014. Mikroekonomi. Jakarta : Rajagrafindo persada Sjafrizal. 2014. Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi Jakarta: PT. Rajagrafindo

Susanto, 2015 Potensi kolam. [http://budidaya-ikan-pakan - alami](http://budidaya-ikan-pakan-alami), (diakses pada tanggal 25 Agustus 2019)

Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional :Teori dan Aplikasi. Padang :Baduose Media.



Lampiran 1. Data Responden Pembudidaya Ikan Nila Di Kecamatan Sinjai Borong

No.	Nama pembudidaya	Alamat (Desa/Kelurahan)	Umur	Pendidikan	Luas lahan (m)
1	Muh. Yahya	Batu Belerang	44	SMA	278
2	Hamis	Batu Belerang	48	SMA	150
3	Amiruddin	Batu Belerang	49	SMA	187
4	Dahlan	Batu Belerang	31	SMP	300
5	Tawaris	Batu Belerang	39	SMP	210
6	Malla	Batu Belerang	59	SD	340
7	Batong	Batu Belerang	45	SMP	170
8	Aco	Batu Belerang	38	SMP	215
9	Taho	Batu Belerang	70	SD	224
10	Umar	Batu Belerang	34	SMP	156
11	Saleng	Biji Nangka	52	SMP	130
12	A. Harianto	Biji Nangka	32	SMP	250
13	M. Husni	Biji Nangka	44	SMP	165
14	Sarding	Biji Nangka	41	SMA	230
15	Sainuddin	Biji Nangka	39	SMA	120
16	Sommeng	Biji Nangka	49	SMP	200
17	Badu	Biji Nangka	70	SD	150
18	Jufri	Biji Nangka	54	SMP	215
19	Ambo Tuo	Biji Nangka	64	SD	180
20	A. Ambo Ara	Biji Nangka	57	SMP	230
21	Renreng	Barambang	69	SD	298
22	Juwadi	Barambang	31	SMA	204
23	Suardi	Barambang	40	SD	300
24	Baco P	Barambang	76	SD	125
25	Rismawati	Barambang	39	SMP	100
26	Amiruddin	Barambang	39	SMA	220
27	Nawir	Barambang	34	SMA	280
28	Baharuddin	Barambang	53	SMP	354
29	Usman	Barambang	29	SMA	164
30	Enre	Barambang	34	SMA	180

Lampiran 2. Analisis Usaha Rata-rata Pembudidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang

No.	Uraian Biaya	Harga rata-rata per pembudidaya	Jumlah rata-rata	Harga total
A	Biaya Investasi			
1	Pembuatan Kolam (petak)	2.000.000	4	8.000.000
2	Jaring	150.000	1	150.000
3	Cangkul	70.000	1	70.000
	Jumlah			8.220.000
B	Biaya Tetap			
1	PBB	10.000	1	10.000
2	Serok	50.000	1	50.000
3	Hapa	150.000	1	150.000
4	Ember	30.000	2	60.000
	Total Biaya Tetap (I)			270.000
C	Biaya Variabel			
1	Benih	250		250
2	Pakan	3.000.000		3.000.000
3	Obat-obatan	200.000		200.000
4	Upah Panen	365.000		365.000
	Total Biaya Variabel (II)			4.657.000
	Biaya Operasional (I+II)			4.927.000
	Penerimaan Usaha			
	Nilai Produksi Nila Gift	25.000	215	5.375.000
	Penerimaan Total			5.375.000

Pendapatan Usaha = Penerimaan Total – Biaya Operasional (Biaya Total)

Pendapatan Usaha = (Rp. 5.375.000,-) – (4.927.000,-)

Pendapatan Usaha = (Rp 448.000,-)

Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian Prospek Kelayakan Pengembangan Ikan Nila di Kolam Air Tenang

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas responden

No. Responden :

Nama :

Umur :tahun

Jenis kelamin : L / P

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

a. Tidak pernah sekolah

b.SD

c.SMP

d. SMA

e. Sarjana

Jumlah tanggungan: orang

No	Nama	L/P	Hubungan	Umur	Pendidikan	Status
1						
2						
3						
4						
5						
6						

1. Jenis ikan yang dibudidayakan.

Nilai

2. Jumlah benih yang di tebar. ekor

3. Harga benih Rp.....

4. Harga pakan /karung 30 kg Rp.....

5. Jumlah pemberian pakan dalam sebulankg

BiayaTK :Upah=Rp...../ hari

Uraian	JumlahHKSP*)	Biaya(Rp.)
Pengolahan		
Penebaran		
Pemupukan		
Perawatan		
Pengairan		
Panen		

*)Keterangan:semua dikonversi kesetara pria berdasarkan rasio upahnya

Biaya Alat :..Rp

NamaAlat/Mesin	Jumlah (Unit)	HargaAwal/ Unit (Rp)	Estimasi Umur Ekonomis (Lama Pemakaian)	Jika Sewa/Biaya Sewa (Rp)

18. Umur ikan Anda saat ini adalahbulan.
19. Apakah Ikan Anda dijual kepasar atau pedagang?
 - a.Dijual kepasar b. Pedagang
20. Kalau dijual kepasar,bagaimanakah sistem pemasaran ikan Anda?
 - a. Menjual sendiri ke agen besar
 - b. Menjual kepada para agen kecil didaerah
21. Bagaimanakah sistem penentuan harga Ikan di daerah ini?
 - a. Melalui negosiasi petani dengan agen
 - b. Ditentukan sendiri oleh agen
22. Rata-rata harga ikan didaerah ini adalah Rp...../kg

I. PEMBOBOTAN TERHADAP FAKTOR STRATEGI INTERNAL DAN EKSTERNAL

Petunjuk khusus

1. Pembobotan dilakukan dengan metode *Paired comparison*, yaitu penilaian bobot (*weight*) dengan membandingkan setiap faktor strategi internal dan eksternal. Dalam menentukan bobot setiap peubah digunakan skala 1, 2, 3,4,5 dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

TABEL FAKTOR STRATEGI INTERNAL

Faktor Penentu	1	2	3	4	5
Ketersediaan lahan					
Ketersediaan debit air					
Harga terjangkau bagi konsumen					
Akses pasar dalam memasarkan produk					
Manfaat dibentuknya pokdakan					
Ketersediaan benih					
Konstruksi kolam					
Sumberdaya manusia					
Pembiayaan atau modal usaha					
Sarana Informasi dan Promosi					

Petunjuk khusus

2. Pembobotan dilakukan dengan metode *Paired comparison*, yaitu penilaian bobot (*weight*) dengan membandingkan setiap faktor strategi internal dan eksternal. Dalam menentukan bobot setiap peubah digunakan skala 1, 2, 3,4,5 dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

TABEL FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL

Faktor Penentu	1	2	3	4	5
Tingkat Konsumsi masyarakat terhadap ikan					
Adanya permintaan pasar					
Peningkatan perluasan kerja					
Peluang usaha bagi koperasi					
Peran pemerintah					
Pengaruh limbah terhadap lingkungan					
Produk pesaing					
Harga yang ditawarkan pesaing					
Harga Pakan					
Kebijakan antar sektor					

II. PEMBERIAN NILAI PERINGKAT/RATING TERHADAP FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL

Lanjutan lampiran

Menurut bapak/ibu, seberapa besar tingkat kepentingan yang diberikan masing-masing faktor Strategik lingkungan internal berdasarkan kategori **tersebut** terhadap usaha budidaya ikan nila pada **saat ini**?

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Alternatif pemberian angka terhadap faktor-faktor strategik internal yang tersedia untuk kuesioner ini adalah

1= kurang penting

2= cukup penting

3= penting

4= sangat penting

Pemberian angka masing-masing faktor strategik internal dilakukan dengan pemberian tanda (x) pada tingkat penting (1-4) yang paling sesuai menurut responden

FaktorStrategi Internal	Peringkat			
	1	2	3	4
Kekuatan (Strenghts)				
Ketersediaan lahan				
Ketersediaan debit air				
Harga terjangkau bagi konsumen				
Akses pasar dalam memasarkan produk				
Manfaat dibentuknya pokdakan				
Kelemahan (Weaknesses)				
Ketersediaan benih				
Konstruksi kolam				
Sumberdaya manusia				
Pembiayaan atau modal usaha				
Sarana Informasi dan Promosi				

Lanjutan lampiran

PEMBERIAN NILAI PERINGKAT/RATING TERHADAP FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL

Menurut bapak/ibu, seberapa besar tingkat kepentingan yang diberikan masing-masing faktor strategik eksternal tersebut terhadap usaha budidaya ikan nila pada **saat ini**?

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Alternatif pemberian bobot terhadap faktor-faktor strategi eksternal yang tersedia untuk kuesioner ini adalah

1= sangat lemah

2 = Lemah

3 = Kuat

4 = Sangat kuat

Pemberian rating masing masing faktor strategi dilakukan dengan pemberian tanda (x) pada urutan intensitas (1-4) yang paling sesuai menurut responden

FaktorStrategiEksternal	Peringkat			
	1	2	3	4
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
Potensi pembenihan				
Tingginya permintaan pasar				
Potensi kenaikan harga				
Daya Tarik investor untuk mengalirkan dana				
Adanya peran pemerintah				
Ancaman (<i>Threats</i>)				
Dampak limbah terhadap lingkungan				
Produk pesaing				
Harga yang ditawarkan pesaing				
Penjualan oleh pesaing				
Kebijakan antar sektor masih tumpang tindih				

Lampiran 4. Kegiatan wawancara dan pengisian kuisioner



Lampiran 5. Kolam Ikan Nila di Lokasi Penelitian

